GERAKAN SUBUH BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT MUSLIM DI NAGARI SUAYAN KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosiologi Agama Strata I (S-I)

Oleh:

Wahyuni Fitri Ilahi
Nim : 4618054

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

BUKITTINGGI, AGUSTUS2022/1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Wahyuni Fitri Ilahi Nim 4618054 dengan judul **"Gerakan Subuh Berjamaah Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim Di Nagari Suayan Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota"**, menyatakan bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk di lanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Bukittinggi, 25 Mei 2022

Pembimbinng

Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd
Nip. 19740210200501100007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: WAHYUNI FITRI ILAHI / 4618054
Tempat/Tanggal Lahir	: Suayan / 10 Oktober 1998
Fakultas/ Jurusan	: Ushuluddin Adan Dan Dakwah / Sosiologi Agama
Judul Skripsi	: Gerakan Subuh Berjamaah Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim Di Nagari Suayan Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benas asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



WAHYUNI FITRI ILAHI

NIM. 4618054

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Gerakan Subuh Berjamaah Dalam Meningkatkan Solidariitas Masyarakat Muslim Di Nagari Suayan Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota**" yang disusun oleh Wahyuni Fitri Ilahi NIM 4618054, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Program Studi Sosiologi Agama pada hari Senin 01 Agustus 2022 dan telah berhasil di presentasikan di hadapan Dewan penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Bukittinggi, Agustus 2022

Tim Penguji

Ketua

Adlan Sanur Tarihoran, M.Ag
NIP. 19760322200501103

Sekretaris

Muallim Lubis, M. Pem.I
NIP. 1990 0101 2020121019

Anggota

Adlan Sanur Tarihoran, M.Ag
NIP. 19760322200501103

Noor Fadi Marh, MA
NIDN. 20100118101

Penguji Pendamping

Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd
NIP. 197402102005011007

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Dr. Nunu Burhanuddin, Lc,. M.Ag
NIP. 177305100200012100 2

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil alamin, Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan setiap kemudahan di atas kesulitan yang saya lalui dari pertama menginjak bangku perkuliahan dan saya percaya "Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan itu), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap**.**

(QS. AL-Insyirah, ayat5-8).

Sujud syukur kepada Mu ya Allah atas karunia yang engkau limpahkan ya Allah dan serta do'a terbaik selalu dipanjatkan oleh kedua orang tua saya , yang menjadikan saya kuat seperti saat sekarang ini, doa yang tak pernah putus, dan anak satu-satunya harapan bagi keluarga saya untuk bisa menjadi yang lebih baik

Dan harap yang tak ternilai. Bagi orang-orang baik disekitar saya, yang pada akhirnya saya mampu berada pada saat ini karya ini merupakan hasil perjuangan panjang ku yang persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang hebat dalam hidup saya malaikat tanpa sayapku, pahlawan dalam hidupku , dan orang yang selalu menjadi penenang ketika hati ini resah gundah dan gelisah yaitu

Babah dan Mamak saya.

Babah (Syafrial) tercinta, terima kasih sudah menjadi ayah terhebat buat saya, perpisahan yang jauh membuat saya selalu rindu dan ingin selalu berkumpul bersama. Babah yang rela bekerja jauh di Malaysia demi membiayai saya kuliah selama ini. Terimaksih yang tidak pernah putus saya ucapkan kepada Ayah saya yang sudah

mengajari saya tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan sabar dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Babah adalah laki-laki terhebat di dunia ini yang pernah saya temui. Semoga diwaktu yuni wisuda nanti babah bisa langsung pulang dari malaysia dan menyaksikan yuni wisuda dan kita akan berkumpul bersama-sama lagi keluarga kecil yang sudah babah bangun dari yuni kecil sampai sebesar seperti saat sekarang ini.

Mamak (Usniati) terimakasih sudah menjadi Ibu terhebat di dunia yang paling sabar dan mengajarkan saya bagaiamana menghadapi semua kesulitan yang ada. Dan telah memberikan semua kasih sayang yang tiada terhingga yang tiada dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan kasih sayang. Semoga menjadi langkah awal membuat mamak dan babah bahagia, karena aku sadar selama hidup ini belum bisa membuat mamak dan babah bahagia Aku sayang mamak dan babah.

Kepada Nenek Mak tuo, Om,Uda, etek, kakak , adek,

(Nenek Ayusni, Mak tuo Deni, Om Tion, om Torin, Uda Yoma, tek tena, kak rara kak wiwit , kak dila Sara) terimakasih sudah memberikan semangat dan memberikan dukungan di setiap perjalanan dalam proses pendidikanku. Terimka kasih telah membatudalam hal keuangan. Itu semua karena keinginan om yang tinggi agar aku menjadi orang berpendidikan yang baik. Dan juga terimkasih bnyak kakak etek dan uda yang selalu memberi ku semangat.

Dan untuk Almahrum Om Riman , beberapa tahun sudah berlalu dan saya saat sekarang ini masih merindukan kehadiran om. Om yang paling ceria diantara keluarga kita. Yang selalu membuat hari-hari saya ceria dan tersenyum , sekarang karya ilmiah ini aku persembahkan juga untuk om yang sudah berada di syurganya Allah.

Dosen Pembimbing

Terimakasih teruntuk dosen pembimbing kepada Bapak Dr. Zulfan Taufik, MA selaku pembimbing akademik saya dan Bapak Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd yang sudah banyak meluangkan waktunya, tenaga, dan fikiran untuk dapat membantu saya dalam memberikan saya ilmu pengetahuan serta memberikan arahan dan nasehat untuk dapat bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua kebaikan bapak di balas oleh Allah SWT.

Teruntuk sahabat saya

Rini, rahma, winda, mila, dea, vira, popi, terimakasih banyak sudah hadir di dalam kehidupan saya dan selama saya berada di bangku perkuliahan. Kalian begitu baik keepada saya sudah mengajarkan saya bagaimana belajar ikhlas dan sabar menghadapi semua masalah yang ada selama menjalini hari-hari perkuliahan bahkan di kos sekelipun. Kalian semua orang-orang baik yang saya temukan dan saya sayang kalian semuanya.

Sedih,canda dan tawa sudah kita arungi dalam meghadapi

kerasnya kehidupan di kota dan jauh dari kedua orang tua. Semoga di awal pertemuan kita bisa bersama-sama dan lulus nanti juga bisa kita bersama-sama kembali. Dan kalian sudah banyak membantu saya dalam penyusunan skrpsi ini dan informasi mengenai hal-hal yang perlu dilakukan saat penyusunan skripsi ini. Semoga kita dapat mecapai apa yang dicita-citakan dan menjadi kebanggaan kedua orang tua kita, terimakasih juga kepada Almamaterku UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, telah menjadi tampatku menimba ilmu semoga ilmu ini berguna dan bermanfaat untuk banyak orang.

Amiiiiin."

Thank For Allah Swt.

Thank For All

Wahyuni Fitri Ilahi

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Karena atas segala rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini yang berjudul "**Gerakan Subuh Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim di Nagari Suayan Kec.Akabiluru Kab.Lima Puluh Kota".**

Dan tidak lupa shalawat beriringan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang meninggalkan dua pedoman dan petunjuk dalam kehidupan yakni Al-Qur'an dan Hadits. Dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Serjana Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negri Bukittinggi. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaaan yang tidak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Babah Syafrial dan Mamak Usniati sudah memberikan semngat yang begitu luar biasa agar bisa menyelesaikan pendidikan ini. Dan ucapan terimakasih dengan segala hormat penulis ucapkan kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida**, **M.Hum** selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Bapak Wakil Rektor 1 **Dr. Asyari, S.Ag, M.Si**, Bapak Wakil Rektor II **Dr. Novri Hendri, M.Ag** dan Bapak Wakil Rektor III Bapak **Dr. Miswardi, M.Hum.**
3. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Bapak **Dr. Nunu Burhanuddin, M.Ag.**

4. Bapak Wakil Dekan 1 **Dr. Junaidi, M.Pd,** dan Wakil Dekan 11 **Dr. H. Darul Ilmi**, **S.Ag, M.Pd** dan Wakil Dekan Bapak **Kahiruddin, M.Pd.**
5. **Ibu Vivi Yulia Nora, M.Si** sebagai ketua program studi Sosiologi Agama (SA) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak **Dr. Zulfan Taufik, MA** selaku pembimbing Akadimik yang telah benyak meluangkan waktunya,memberikan dorongan serta petunjuk-petunjuk yang sangat berharga selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Bapak **Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd** selaku pembimbing skripsi yang telah benyak meluangkan waktunya,memberikan dorongan serta petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini .
8. Bapak Ibu Dosen, staf di Fakultas Ushuluddin Adab dab Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan bekal ilmu dan pendidikan kepada penulis agar bermanfaat hendaknya di masa yang akan datang.

Semoga semua bimbingan, arahan, saran, dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Dan dapat memberi kontribusi yangpositif bagi pembaca dalam rangka pembangunan Khasanah ilm pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr Wb

Bukittinggi, Agustus 2022

Wahyuni Fitri Ilahi
4618054

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN ORISINITALITAS

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Pertanyaan Penelitian 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

F. Penjelasan Judul 8

G. Sistematika Penulisan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Gerakan Subuh Berjamaah 13

1. Pengertian Subuh Berjamaah 13

2. Keutamaan Salat Subuh Berjamaah 14

3. Kegiatan Gerakan Subuh Berjamaah 19

4. Hukum Salat Berjamaah 22

5. Syarat-syarat Salat Berjamaah 22

6. Nilai-nilai Sosial Salat Berjamaah 24

B. Solidaritas Masyarakat 26

C. Penelitian Relevan 36

D. Kerangka Berfikir 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 40

B. Lokasi Penelitian 41

C. Informan Penelitian 41

D. Teknik Pengumpulan Data 42

E. Teknik Analisis Data 44

F. Teknik Keabsahan Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. **Temuan Umum 48**

B. Temuan Khusus 56

C. Pembahasan 81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 83

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik 29
Tabel 4.1 Nama Jorong dan Kepala Jorong Nagari Suayan..... 49
Tabel 4.2 Kemiringan Wilayah Nagari Suayan 50
Tabel 4.3 Batas Administrasi Negara Nagari Suayan 51
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Nagari Suayan 51
Tabel 4.5 Jumlah Sarana Ibadah Nagari Suayan 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara Bersama Panitia Gerakan Subuh Berjamaah 58
Gambar 4.2 Kondisi Parkiran Masyarakat Subuh Berjamaah 60
Gambar 4.3 Diskusi Bersama Pejuang Subuh Berjamaah Nagari Suayan 64
Gambar 4.4 Kondisi Saat Salat Subuh Berjamaah di Masjid Nagari Suayan..... 66
Gambar 4.5 Pemuda-pemudi Pejuang Subuh Nagari Suayan 69
Gambar 4.6 Spanduk dan Akun Facebook Subuh Berjamaah..... 74
Gambar 4.7 Profil Kegiatan Keagamaan Di Nagari Suayan 78

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Wahyuni Fitri Ilahi, NIM 4618054. Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul "**Gerakan Subuh Berjamaah Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota".**

Penelitian ini dilatar belakangi adanya Gerakan Subuh Berjamaah yang dilaksanakan satu kali dalam dua minggu secara rutin seputar Nagari Suayan dan satu Mushola yang membawa perubahan pada kebangkitan jamaah salat subuh. Gerakan subuh ini terbentuk karena melihat kondisi masjid yang sepi pada saat waktu salat subuh. Pada saat pelaksanaan salat subuh berjamaaah terdapat beberapa kegiatan ibadah diantaranya di mulai dari salat subuh berjamaah, zikir, doa, ceramah agama, dan sarapan pagi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini ada 4 orang penggerak subuh berjamaah, 3 orang jamaah subuh, dan 4 orang pemuda-pemudi pengikut subuh berjamaah di Nagari Suayan Kec.Akabiluru Kab.Lima Puluh Kota menggunakan teknik pengumplan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa tujuan dilaksanakan program kegiatan subuh berjamaah dan proses terjadinya solidaritas masyarakat muslim di Nagari Suayan Kec.Akabiluru Kab.Lima Puluh Kota. Tujuan dari dilaksanakan program kegiatan subuh berjamaah yaitu memakmurkan masjid dengan memanfaatkan masjid untuk membangun kesadaran masyarakat dalam kegiatan meramaikan masjid, serta memperkuat rasa solidaritas antara sesama masyarakat terutama seputar Nagari Suayan sekaligus menggerakkan generasi muda-mudi untuk kembali cinta dan kompak untuk meramaikan masjid dalam hal kegiatan keagamaan. Strategi yang digunakan pemuda subuh dalam menggerakkan salat subuh berjamaah diantaranya, dengan melalui memasang spanduk dan brosur untuk mengetahaui jadwal kapan akan dilaksanakannya subuh berjamaah seputar Nagari Suayan Kec.Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota.

Kata Kunci: Gerakan, Subuh, Berjamaah, Solidaritas, Masyarakat, Muslim

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia dimana mayoritas penduduknya beragama Islam. Tentunya tidak akan lepas dari melaksanakan kewajiban seperti salat, dan juga tidak jauh dengan tempat ibadah yaitu seperti masjid, mushola bahkan surau sekalipun. Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada*, maksudnya adalah tempat sujud atau menyembah Allah Swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melaksanakan salat di wilayah mana pun di bumi, terkecuali di tempat yang kotor, bernajis, dan bahkan di tempat-tempat menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat salat.[1]

Salat merupakan satu ibadah yang wajib dilakukan untuk berserah diri kepada Allah Swt. Firman Allah Swt, mengenai perintah untuk mengerjakan salat ada dalam surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوْا مَعَ الرّٰكِعِيْ

Artinya: *Laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang ruku*' (*Surat Al-Baqarah ayat 43).*[2]

Ibadah adalah semua yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai oleh Allah, baik itu berupa ucapan maupun perbuatan yang lahir ataupun yang bathin. Kata ibadah menunjukkan pada dua hal yakni *ta'abud* (pengabdian) dan *muta'abbad* (media pengabdian). Pengabdian disini didefinisikan sebagai pengabdian diri kepada Allah, seperti

[1]Ayub Muhammad, *Manajemen Mesjid* (Jakarta: Gema Insani 1996). Hlm 1

[2]Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan nya , Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al- Qur'an, 1986, h. 7

berdzikir, salat, dan berdoa, sebagaimana yang telah ditentukan oleh Allah Swt.[3] Dengan adanya keberadaan masjid di masing-masing daerah merupakan suatu tanggung jawab semua umat Islam untuk menjaganya dan merawatnya. Dalam pengelolaan masjid seluruh masyarakat turut berpartisipasi dalam memakmurkan masjid. Salah satu caranya adalah dengan adanya pengurus masjid dan organisasi masjid.[4]

Keberadaan organisasi ini selalu ikut berkiprah dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan kemasyarakatan, misalnya dengan adanya pemuda pemudi yang ikut bergerak dalam pembina kualitas keberagamaan dikalangan umat Islam masing-masing organisasi akan melahirkan gerakan pembaharuan Islam berbasis Nasional maupun Lokal yang memiliki praktik keagamaan yang beragam disetiap daerah. Salah satu praktik keagamaan terdapat di Nagari Suayan Kec.Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota berupa gerakan subuh berjamaah.[5]

Tentunya untuk menyatukan masyarakat pada zaman modren dalam suatu wilayah bukan suatu hal yang mudah, harus adanya dukungan dari pemerintah dan kegiatan rutin yang dapat mempererat hubungan masyarakat. Suatu cara menyatukan masyarakat yaitu dengan salat berjamaah. Salat subuh berjamaah yang dilakukan di masjid dijanjikan oleh Allah dengan jaminan pahala yang besar, dibandingkan dengan salat di rumah.[6] Salat berjamaah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pada waktu subuh yang dimana mempunyai nilai-nilai yang baik, salah satunya membentuk kebersamaan antar masyarakat muslim khusunya masyarakat yang ada di Nagari Suayan kec.Akabiluru.

---

[3]Syaikh Muhammad bin Ibrahim, Ensiklopedia Islam Kaffah, terj. Najib Junaidi dan Izzuddin Karimi (Surabaya: Pustaka Yassir, 2013), 73

[4] Siswanto, panduan Praktis Organisasi Remaja masjid, Jakarta: Pustaka Al- kautsar, p. 25, 2015.

[5]Pemuda-pemudi Nagari Suayan kec.Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota, 15 November 2022

[6]Najib Ali, *Salat Berjamaah dan Solidaritas Masyarakat Muslim*. (UIN Raden Lampung,: 26 November 2020. 04:51.

Dalam hal keagamaan masyarakat Nagari Suayan secara keseluruhan merupakan pemeluk agama Islam dan setiap jorong tersebar beberapa masjid, mushola dan surau. Kondisi dari masing-masing sarana peribadatan yang ada dalam kondisi cukup baik. Apabila dilihat dari ketaatan mereka dalam menjalankan ajaran agama, maka mereka dapat dikatakan sebagai masyarakat yang taat menjalankan ibadah. Hal ini dapat dilihat dari maraknya setiap acara keagamaan yang diadakan, baik itu khatam Al-Qur'an, lomba MTQ, dan juga kegiatan gerakan subuh berjamaah. Setiap acara keagamaan yang diadakan hampir seluruh masyarakat ikut berpartisipasi untuk mengikuti dan memeriahkan kegiatan tersebut.

Dalam rangka gerakan subuh berjamaah di Nagari Suayan, salat subuh umumnya dilakukan di waktu seseorang akan memulai aktivitasnya di pagi hari. Diketahui bahwa waktu salat subuh di waktu langit masih gelap, salat subuh terdiri dari dua rakaat dan waktunya dimulai dari terbitnya fajar hingga terbit matahari.[7] Gerakan subuh berjamaah dilaksanakan dari satu masjid ke masjid lain seputar Nagari Suayan. Tentu tidak mudah mengajak seseorang untuk melaksanakan salat subuh berjamaah seperti yang sudah dilaksanakan di Nagari Suayan. Setiap orang baik muda ataupun tua memiliki kesibukan atau aktifitas yang padat. Namun itu tidak menjadi penghalang bagi Komunitas gerakan subuh berjamaah di Nagari Suayan, mereka dapat mengajak seseorang untuk salat subuh berjamaah dan sudah memiliki banyak pengikut, serta membuat seseorang menjadi pejuang subuh.

Dari Jundab bin Sufyan Radiyallahu'anhu, Rasulullah Bersabda," Barang siapa yang melaksanakan salat subuh, maka senantiasa ia berada dalam jaminan Allah. Oleh sebab itu,

[7]Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Lembaga penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah Jakarta, 208),h.68

janganlah sekali-kali kalian menentang Allah atas jaminan-Nya. Berdasarkan terjemahan hadist tersebut telah memberikan gambaran melalui Firman-Nya tentang keutaman subuh berjamaah. Gerakan salat subuh berjamaah di Nagari Suayan sangat banyak manfaatnya terutama sekali untuk meningkatkan solidaritas mayarakat, seperti menyatukan masyarakat, mempererat hubungan masyarakat, membangun solidaritas spritual (penyajian ceramah agama), sosial, dan kultural masyarakat Nagari Suayan. Adanya gerakan salat subuh berjamaah di Nagari Suayan akan menjadi sarana silaturahmi maupun interaksi sosial di masyarakat di Nagari Suayan, hal ini berdampak positif bagi perilaku masyarakat Nagari Suayan, akan terciptanya rasa kepedulian antar masyarakat di Nagari Suayan.[8]

Penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat lebih jelas bagaimana masyarakat tetap memiliki solidaritas yang kuat sedangkan sebagian masyarakat masih melakukan beberapa hal menyimpang, seperti ibu-ibu yang masih suka membicarakan keburukan orang lain, masih ada sebahagian pemuda-pemudi yang tidak ikut di dalam kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan seperti halnya gerakan subuh berjamaah dan sebagian masyarakat juga masih memiliki sifat iri hati terhadap sesama. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis ingin melihat bagaimana masyarakat tetap menjaga solidaritas dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dari adanya gerakan subuh berjamaah di Nagari Suayan terciptanya rasa ikatan keluarga dalam satu suku, dan di dukung juga oleh media grup WhatsApp ikatan pemuda dan pemudi suku jambak.[9] Dorongan dan kerjasama para pemuda dengan semua pihak semakin erat, kehadiran program positif dari pemuda semakin melekat dihati masyarakat, 3 hal yang mesti menjadi contoh dari apa yang telah dilakukan para pemuda-pemudi Nagari

[8]Anhar, *solidaritas msyarakat muslim* Suayan tinggi, 2 Desember 2021

[9]https://minangglobal.id/*sukses-wujudkan-gerakan-subuh-berjamaah*-inisiatif-pemuda-suayan-patut-jadi-contoh.

Suayan ini, pertama patut diacungkan jempol, karena ide kreatif dan inisiatif menggerakkan kegiatan keagamaan seperti gerakan subuh berjamaah ini lahir dari pemuda dan pemudinya, yang kedua adanya koordinasi dan support serta dukungan dari pihak pemerintah terutama pemerintah Nagari Suayan, yang ketiga support dan dukungan dari masyarakat, baik perantau maupun masyarakat yang ada di kampung saling bahu membahu mewujudkan niat baik dari pemuda-pemudi Nagari Suayan.[10]

Peneliti ingin melihat apakah gerakan subuh berjamaah ini melahirkan gerakan baru dan bisa bertahan lama dan selalau dapat mengajak masyarakat Nagari suayan untuk meramaikan masjid salat berjamaah, sekaligus menggerakkan generasi pemuda- pemudi untuk kembali cinta dan kompak meramaikan masjid untuk menghadirkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Berdasarkan persoalan yang dijelaskan di atas, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang. "**Gerakan Subuh Berjamaah Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan persoalan yang dijelaskan di atas, maka peneliti berfokus pada gerakan subuh berjamaah dalam meningkatkan solidaritas masyarakat muslim di Nagari Suayan Tinggi Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, pertanyaan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apa tujuan dilaksanakan kegiatan gerakan subuh berjamaah di Nagari Suayan ?

[10]Ibid., hal.5

2. Bagaimana proses terjadinya solidaritas masyarakat muslim di Nagari Suayan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bahwa adanya tujuan gerakan subuh berjamaah di Nagari Suayan.
2. Untuk mengetahui proses terjadinya solidaritas masyarakat muslim di nagari Suayan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai sumbangan tertulis dan dapat menjadi bahan pengetahuan tambahan pembaca, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi peneliti lain, dan juga pengetahuan sosial tentang gerakan subuh dalam meningkatkan solidaritas masyarakat muslim di nagari Suayan.

3. Manfaat secara praktis

1. Bagi Penulis

a. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh kelulusan Strata satu (S1) Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi.

b. Memperoleh informasi mengenai aktivitas gerakan serta memahami fenomena sosial agama yang terjadi di lingkungan masyarakat baik itu dari penggeraknya maupun pengikutnya.

c. Untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ilmu Sosiologi Agama.

4. Bagi kalangan masyarakat

a. Manfaat penelitian ini sebagai pengetahuan baru yang mana masyarakat banyak yang belum mengetahui gerakan subuh berjamaah atau bisa disebut (GSB).

Dengan adanya gerakan subuh berjamaah maka dapat menyadarkan masyarakat supaya berinisiatif untuk memakmurkan masjid, dan menjalin ukhuwah dalam masyarakat.

b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat untuk kemajuan gerakan subuh berjamaah di nagari Suayan.

5. Bagi Institut

a. Sebagai bahan penelitian tentang tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam menyerap ilmu yang diperoleh selama kuliah terutama pada mata kuliah Sosiologi Agama.

b. Sebagai literatur yang memberikan konstribusi bagi khazanah ilmu pengetahuan Sosiologi Agama.

c. Sebagai referensi bagi usaha-usaha penelitian untuk dikembangkan lebih lanjut.

F. **Penjelasan Judul**

Untuk memperoleh dan lebih memperjelas gambaran mengenai judul proposal ini, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman, maka penulis memberikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu :

Gerakan **:** Istilah gerakan tidak dapat terlepas dari kata "Gerak" yang memiliki arti yaitu tindakan sebuah rencana, secara etimologi gerakan adalah aktivitas sosial berupa gerakan sejenis tindakan sekelompok yang merupakan kelompok informal yang berbentuk organisasi, berjumlah besar atau individu yang secara spesifik berfokus pada suatu isu-isu sosial, budaya atau politik dengan melaksanakan, menolak, atau mengkampanyekan sebuah perubahan sosial.[11] Pengertian gerakan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan

[11]AB Widyanta, *Problem Modernitas Dalam Kerangka*, (Yogyakarta : Cinelaras Pustaka Rakyat Cerdas, 2002),12.

berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas kelompok, dan juga memelihara dan mengembangkan budaya organisasi.[12]

Subuh : Subuh merupakan salat yang dilakukan pada waktu fajar sampai menjelang matahari terbit. Salat subuh dilaksanakan sebanyak 2 rakaat, dan juga merupakan salah satu salat fardhu yang paling fundamental bagi umat muslim.

Jama'ah : Salat berjamaah yaitu salat yang dilakukan secara bersamaan dengan dituntun oleh seorang yang disebut imam.[13] Apabila dua orang salat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan salat berjamaah. Orang yang diikuti (yang memimpin salat) dinamakan sebagai imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.[14] Di dalam salat berjamaah memiliki ikatan ketergantungan antara salat makmum kepada salat imam. Salat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan umat muslim, salat jamaah mendapatkan pahala 27 drajat lebih baik jika dibandingkan dengan salat yang dilakukan sendirian.[15]

Solidaritas : Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Jika orang saling percaya maka mereka akan membentuk persahabatan, menjadi saling menghormati, terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama, karena sesungguhnya solidaritas mengarah pada keakraban atau kekompakan dalam kelompok.[16] Solidaritas sosial juga merupakan suatu keadaan hubungan antara

[12]Winardi, *Kepemimpinan dalam Manajemen*....., 47

[13]Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh,* (Jakarta: Kencana, 2010) Ed. Ke-1, Cet

[14]Sulaiman Rasjid, Haji, Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap), (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012) Cet, ke-57, h. 106

[15]M.Hamdan Rasyid dan Saiful Hadi El Sutha, *Pendidikan Muslim* (Jakarta:Wahmedia,2016,),h.15

[16]Soedijati,"Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok" (Bandung: UUPmSTIE Bandung 1995), halm,12

individu dan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional.

Masyarakat : Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.[17] Masyarakat juga merupakan satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul (interaksi) antara satu dengan yang lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat atau norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.[18]

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dari tiap-tiap bab yang di bahas, dan memiliki hubungan yang kuat di antara keseluruhan pembahasan, perlu adanya dibuat sistematika penulisan yaitu:

Bab 1 : Pendahuluan

Di dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Di dalam bab ini akan diuraikan mengenai pengertian dari gerakan subuh berjamaah, keutamaan salat subuh berjamaah, kegiatan gerakan subuh berjamaah, Hukum Salat

[17]Drs. Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976) hlm, 11.

[18]Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali,1990), hlm.162

Berjamaah, Syarat-syarat Salat Berjamaah, Nilai-nilai Salat Berjamaah, solidaritas masyarakat, dan penelitian relevan.

Bab III: Metode Penelitian

Di dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang penulis lakukan terhadap pembahasan masalah.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini meliputi tentang isi kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gerakan Subuh Berjamaah

1. Pengertian Gerakan Subuh Berjamaah

Salat subuh merupakan salat fardhu dan menjadi ibadah salat wajib yang berat dikerjakan oleh umat muslim. Hal itu dikarenakan waktu salat subuh sering memberatkan seseorang untuk bangun dari tidur nyenyaknya dan kemudian melaksanakan salat subuh. Oleh sebab itu, Allah telah menyerukan kepada umat muslim dalam panggilan adzan اَلصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ "salat itu lebih baik daripada tidur".[1] Waktu salat subuh bermula dari terbit fajar sidiq sehingga terbit matahari.[2] Fajar sidiq termasuk cahaya putih yang melintang mengikuti garis lintang ufuk di sebelah timur. Salat berjamaah merupakan salat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu imam dan seorang makmum.

Gerakan salat subuh berjamaah menggambarkan adanya kegiatan keagamaan yang diawali dari gerakan sosial yang mengatasnamakan agama. Tujuan utama dari gerakan salat subuh berjamaah ini untuk mengajak umat Islam terkhususnya di Nagari Suayan untuk peduli akan prilaku agaman dan pengalaman agama masyarakat secara utuh, dan mengajak umat untuk semakin lebih mendekatkan diri kepada Allah, untuk bersedekah, unuk bersilaturahmi, dan prilaku keagamaan yang lainnya.

---

[1] http://dalamislam.com/shalat/sholat-subuh

[2] Abdul Aziz, *Bumi Sholat Secara Matematis*, Malang:UIN-Malang Press,p. 77, 2007.

Salat berjamaah meskipun hukumnya sunah tetapi sangat ditekankan Adapun cara mengerjakannya adalah imam berdiri di depan, dan makmum mengikuti di belakangnya. Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahuluinya dalam setiap gerakan.[3] Salat menurut bahasa merupakan doa.[4] Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. *Shalla-yushallu-shalatan* adalah akar kata salat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdo'a atau mendirikan salat. Kata salat, jamaknya adalah *shalawat* yang berarti menghadapkan segenap fikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon ampun,[5] sedangkan salat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam melakukan Salat beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Shiddieq mendefinisikan kualitas salat yaitu suatu aktivitas salat dengan menghadapkan hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran, dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.

2. Keutamaan Salat Subuh Berjamaah

Salat subuh menjadi sebuah tanda penting bagi manusia supaya bisa mendapat karunia-Nya tidak termasuk orang lalai dengan Sang Maha Pemberi. Salah satu contoh dapat diambil dari kisah satu hari dalam kehidupan Rasulullah, beliau bangun sebelum fajar, pada saat tirai masih menyelimuti wajah dunia. Saat mulai bergerak beliau berkata, "segala puji bagi Allah yang

[3]Moh Rifai, Risalah Tuntunan Shalat lengkap, semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, p. 63, 2014

[4]Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Fiqh Ibadah, terj. Kamran As"at Irsyad, dkk. (Jakarta: Amzah, 2010)h. 145

[5]Khairunnas Rajab, Psikologi Ibadah (Jakarta: Amzah, 2011) h. 91.

telah mengembalikan semangat saya, memberikan saya kekuatan fisik, dan mengizinkan saya untuk memuliakan-Nya."[6]

Ada beberapa keutamaan di dalam melaksanakan salat subuh, diantaranya :

a. Salat subuh adalah faktor dilapangkannya rezeki

Seseorang hamba, walau sezuhud apa pun dan sangat tidak peduli dengan urusan dunia, ia tetap senang kalau lapang rezekinya. Minimal mencukupi kebutuhan diri sendiri untuk menyelamatkan muka dari hinanya meminta-minta, dan untuk mencapai ini jalannya dengan menaati Allah. Pada suatu ketika Nabi salat subuh, begitu selesai beliau pun kembali ke rumah dan mendekati putrinya Fatimah yang sedang tidur, maka beliau pun membalikkan tubuh Fatimah dengan kaki beliau, kemudian mengatakan kepadanya,"hai Fatimah bangun, dan saksikanlah rezeki Robbmu, karena Allah membagi-bagikan rezeki para hamba antara salat subuh dan terbitnya matahari.[7]

Hal tersebut bukan berarti orang yang pergi melaksanakan salat subuh pasti pulang dengan kantong penuh uang, melainkan orang yang melaksanakan salat subuh secara konsisten akan mendapatkan taufik dari Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ath-Talaq ayat 2-3:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ،وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَا اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

"*Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan membrinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka".*[8]

---

[6]Hafidzoh Muyyassaroh, Hikmah Ampuh Shalat Subuh. (Yogyakarta:Citra Rasalah 2011). Hal 2.

[7]Imad Ali Abdus Sami Husain, Keajaiban Shalat Subuh, (Jakarta: Gaya Media Pratama 2010)

[8] Lihat pada Dudi Rosyadi dkk. (terj.) tafsir Al-Qurthubi,juz ke-18 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 653.

Sungguh itu semua adalah kelembutan Allah, yang jika turun kepada kita akan sanggup menjadikan api menjadi dingin dan damai.[9]

d. Sumber Cahaya di Hari Kiamat

Imam Muslim meriwayatkan dari ‘Utsman bin ‘Affan, bahwa Nabi bersabda: ”Barang siapa yang salat isya berjamaah seolah-olah dia telah mendirikan salat setengah malam, dan barang siapa salat subuh berjamaah (tentunya juga dengan mendirikan salat isya berjamaah), maka seolah-olah dia telah salat semalam penuh”. Subhanallah, kemurahan Allah menjadikan salat isya dan subuh “dua serangkai” yang dengannya kita berhak mendapat pahala salat sepenjang malam.

e. Balasan Surga di hari kiamat

Pada hari kiamat nanti kondisi yang terjadi adalah gelap gulita, sebagaimana Allah berfirman :”Apabila matahari digulung, dan apabila bintang-bintang berjatuhan (QS.At-Takwir 1-4). Matahari dan bintang-bintang adalah sumber cahaya. Jika keduanya dihancurkan maka kegelapan akan menyelimuti. Saat seperti inilah manusia memerlukan cahaya. Cahaya itu adalah amal shalih, termasuk salat subuh. Dari Baridah al-salami, Nabi bersabda: Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berjalan di kegelapan malam menuju mesjid cahaya sempurna kelak di hari kiamat orang yang berjalan menuju masjid untuk melaksankan salat isya dan subuh berjamaah.

[9]Hafidzoh Musyassaroh, Hikmah Ampuh Shalat Subuh. (Yogyakarta: Citra Rasalah 2011), hsal 24-25

f. Disaksikan Para Malaikat

Salat subuh satu-satunnya salat yang tidak dapat dijamak dan di qashar. Allah telah memuliakan waktu salat subuh dalam kitab-Nya. Allah tidak bersumpah mengenai waktu salat subuh dalam kitab-Nya, Allah tidak bersumpah mengenai waktu salat yang fardhu kecuali hanya waktu salat subuh dan ashar. Allah bersumpah dengan sebutan "*wa fajr" dan "wa laylin 'asyr*". Demikian pula waktu fajar adalah waktu dimana para malaikat turun ke bumi untuk menyaksikan orang yang mendirikan salat subuh.[10]

g. Orang yang salat subuh sanantiasa dalam jaminan perlindungan Allah.

Nabi bersabda."Barang siapa salat subuh, maka ia berada dalam jaminan Allah.

Ada beberapa cara agar dapat menjaga keistiqamahan salat subuh berjamaah yaitu;

1. Beramal ikhlas hanya kepada Allah SWT.
2. Mengkokohkan tekad dan mengkoreksi (muhasabah diri setiap hari) dari setiap hari.
3. Bertaubat, dan bertekad untuk tidak mengulangi.
4. Banyak berdoa kepada Allah agar dikuatan melaksanakan salat.
5. Subuh berjamaah di mesjid di awal waktu.
6. Meminta motivasi dari sahabat yang baik.
7. Tidur sesuai sunnah Nabi Saw.
8. Tidur lebih awal, berwudhu, dan membaca zikir sebelum tidur.

[10]Upikke, *Keutamaan Shalat Subuh,* Jakarta,renungan jum'at 2014, hal 22

h. Dibebaskan dari sifat orang muanfik

Tidak ada yang bisa menjamin bahwa dirinya telah suci dari penyakit kemunafikan. Bukankah dahulu para tokoh Salaf, yang notabene keimanannya itu lebih baik, senantiasa takut dan khawatir terjangkit sifat kemunafikan. Lantas, tidaklah manusia seharusnya lebih layak untuk khawatir terhadap kondisi pada saat dewasa ini. Apalagi hidup dalam dunia dengan godaan yang demikian banyak menerpa. Salat subuh secara berjamaah adalah salah satu upaya yang bisa terhindar dari terjangkit penyakit kemunafikan itu.

i. Berpeluang meraih pahala Haji dan Umrah jika berzikir hingga terbitya Matahari

Jika seorang umat muslim menjalankan ibadah salat subuh secara berjamaah dan mereka kemudian berzikir usai salat hingga terbitnya matahari, maka akan mendapatkan pahala haji atau umrah. Dari Anasibn Malik Radhiallahu'anhu, Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang salat subuh berjamaah kemudian dia duduk berzikir kepada Allah hingga matahari terbit, lantas salat dua rakaat, maka baginya seperti pahala Haji dan Umrah, yang sempurna.

j. Subuh sebagai qur'an dan fajar

Salat subuh disebut sebagai *Qur'an Fajar,* karena salat subuh dianjurkan unuk lebih memanjangkan bacaan Al-Qur'an dari pada salt-salat fardu yang lain. Disamping itu, dalam surah ini juga disebutkan bahwa salat subuh itu disaksikan oleh para malaikat. Penamaan salat subuh dengan Qur'an

Fajar dikarenakan waktu fajar menjadi penanda yang sangat berharga dalam siklus waktu umat manusia.

Menghirup udara secara biologis begitu nikmatnya, sangat berguna menjaga kesehatan manusia, kalau kesejukan pikiran dan hati digunakan untuk menjalankan salat, pastilah bisa melahirkan dahsyatnya kekuatan spiritual manusia. Persaksian malaikat ketika waktu subuh bisa dirasakan dengan kesejukan hati dan pikiran manusia tidaklah menghirup spiritualisasi waktu fajar.[11]

6. Kegiatan Gerakan Subuh Brjamaah

a. Salat Berjamaah

Salat berjamaah merupakan salat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit terdiri dari 2 orang, Satu jadi imam, dan satunya lagi sebagai makmum.[12] Salat berjamaah terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah. Salat berjamaah boleh dikerjakan di rumah atau bersama anak istri, tetapi yang lebih utama bila dikerjakan di masjid atau mushola.

b. Dzikir

Lafadz dzikir menggunakan bahasa arab menurut Ibnu Mandzur dalam kitabnya *Lisanul Arab* bermakna menjaga sesuatu dengan mengingat-Nya.

[11]Muhammad Nasharuddin Al Abani, Shahih Sunnah Tirmidzi, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam 2007), Hal.191

[12]Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, Panduan lengkap ibadah shalat, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), hlm.122

Selain itu dzikir juga dimaknai dengan menyebut sesuatu dengan lisan.[13] Dari sisi lain dzikir bermakna mengingat memiliki kesamaan dengan menghafal. Hanya saja bila menghafal bertujuan untuk menjaga dalam benaknya. Sementara dzikir bertujuan untuk menghadirkan sesuatu yang diingat. Sedangkan dzikir secara bahasa adalah mengingat sesuatu dengan menghadirkannya dalam benak atau menyambut yang diingat dengan lisan.

Dari berbagai pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dzikir secara umum adalah segala aktivitas amal ketaatan, ibadah dan ketakwaan seseorang hamba kepada Allah Swt. Hanya saja secara khusus dzikir dimaknai dengan menyebut dan mengingat Allah dengan bacaan-bacaan tertentu baik yang *ma'tsur* maupun yang *tidak mat'sur*, baik dengan lisan maupun dengan hati atau gabungan dari lisan dan hati baik pada yang terkait dengan waktu ataupun yang bisa dilaksanakan secara mutlak.

c. Doa

Menurut Ibnu Faris doa secara bahasa adalah "ketika kamu memalingkan sesuatu pada dirimu dengan suara atau ucapan agar datang padamu".[14]Sederhananya doa dalam makna ini adalah memanggil atau meminta pada seseorang agar memenuhi panggilan dan permintaan kita. Menurut Ahmad Warson doa secara bahasa bisa bermakna seruan, panggilan, permintaan dan permohonan.[15]

[13]Ibn Mandur, Lisan al-Arab, (Beirut:Da (adi<r,tt) 4.308

[14]Abi Husain Ahmad bin Faris, *Maqayis Lughah*, (Damaskus, Itihad al-Kitab al-Arab, 2002), Juz 2, 228

[15]Munawwir, Al-*Munawwir*, 406

Doa adalah permohonan diri seorang hamba kepada Allah Swt terkait hajat-hajatnya yang dilakukan dengan menunjukkan rasa sangat butuh pada-Nya, merasa hina dan tak berdaya di hadapan-Nya. Baik memohon anugrah dan manfaat atau diselamatkan dari berbagai macam marabahaya. Baik berkaitan dengan urusan dunia, agama maupun akhirat-Nya.

d. Ceramah Agama

Abdul Kadir Munsyi, berpendapat bahwa ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.[16] Yang dimaksud dengan ceramah agama yaitu suatu metode yang digunakan oleh seseorang da'i atau mubaligh dalam menyampaikan suatu pesan kepada audien serta mengajak audien kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

e. Infaq

Infaq berasal dari dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapat/penghasilan untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Infaq juga diartikan pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, setiap kali ia memperoleh rezki, sebanyak yang ia kehendaki. Yang dimaksud dengan mengeluarkan atau membelanjakan harta.

[16]Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 198)h,31

Menurut KH. Abdul Martin, infaq mempunyai dua makna pokok, yakni. Terputusnya sesuatu atau hilangnya sesuatu, dan tersembunyinya sesuatu atau samarnya sesuatu. Infaq yang dikeluarkan tidak akan disia-siakan, dilarang untuk kita berfikiran bahwa apa saja yang telah kita berikan itu akan sia-sia, itu merupakan fikiran yang salah. Disamping itu *infaq* tersebut akan menghapus ketidakmerataan kekayaan dan menegakkan prinsip keadilan di dunia.

7. Hukum Salat Berjamaah

Salat berjamaah menurut beberapa ulama ialah Fardhu'ain (Wajib '*ain*) sebagian berpendapat sunat *muakkat* (sunat istimewa). Pendapat lain dari *Nailul Authar:* Pendapat seadil-aadil dan sehampir-hampirnya pada yang betul adalah salat berjamaah itu hukumnya sunat muakat (sangat dianjurkan) yakni sunnah yang sangat penting untuk dikerjakan karena memiliki nilai yang jauh lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan salat munfarid/seorang diri.

Salat lima waktu dengan berjamaah di masjid lebih baik daripada salat salat berjamaah dirumah.[17] Adapun sebagaian orang beranggapan bahwa salat berjamaah hukumnya sunnah, jika dikerjakan berpahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Dari perbedaan-perbedaan pendapat yang paling benar adalah nash yang jelas dalam Al-Qur'an dan sunnah, maka pendapat siapapun mengikuti nash dan sunnah dialah yang benar.[18]

8. Syarat-syarat Salat Berjamaah

Dalam salat berjamaah terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipahami oleh para jamaah, yaitu:

[17]Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006)h.5.
[18]Fadh Ilahi, *Mengapa harus salat berjamaah* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2009)h.116.

a. Makmum diwajibkan meniatkan mengikutkan imam. Dan imam tidak diwajibkan berniat menjadi imam hanya sunat aagar ia mendapatkan ganjaran berjamaah.
b. Makmum wajib mengikuti imamnya dalam melaksanakan salat, seperti makmum hendak membaca *takbiratulihram* sesudah imam, segala perbuatan makmum hendaklah didahului oleh imamnya.
c. Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam, misalnya dari berdiri ke rukuk dari rukuk ke I'tidal dan seterusnya, baik diketahui melalui imam sendiri atau melihat saf (barisan) dan mendengar suara imam atau suara mubalighnya.
d. Imam dan makmum berada dalam satu tempat, misalnya dalam satu rumah, setengah ulama berpendapat bahwa salat di satu tempat itu tidak menjadi syarat hanya sunat kerena yang perlu adalah mengetahui gerak-gerik perpindahan imam dari ruku ke rukuk dan sebaliknya agar makmum dapat mengikuti gerak-gerik imamnya.
e. Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih dari imamnya, maksudnya adalah lebih depan ke pihak kiblat, bagi orang salat yang berdiri diukur melalui tumitnya dan bagi orang yang salat duduk diukur pinggulnya.
f. Imam hendaknya berpendirian tidak terpengaruh oleh orang lain.
g. Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan, maksudnya adalah laki-laki tidak boleh menjadi makmum, adapun apabila perempuan yang menjadi imam bagi perempuan pula tidak beralangan.

h. Keadaan imam tidak ummi, sedangkan makmum qari' artinya imam hendaknya orang yang baik bacaannya.

i. Janganlah makmum beriman kepada orang yang diketahui bahwa salatnya tidak sah (batal), seperti mengikuti imam yang diketahui makmum bahwa ia bukan orang islam atau ia bernajis badan, pakaian atau tempatnya, karena didalam islam imam seperti itu tidak sah hukumnya.[19]

9. Nilai-nilai Sosial Salat Berjamaah

Pada dasarnya Agama Islam bukanlah agama individu yang hanya memikirkan hubungan secara pribadi dengan Allah semata tanpa memikirkan hubungan secara pribadi dengan Allah semata tanpa memikirkan kehidupan sosial di sekelilingnya. Tetapi, Agama Islam adalah agama kesatu paduan jamaah dalam umat yang satu bertanah air satu dan berkiblat satu. Islam menganjurkan kepada umatnya saling mengenal (*Ta'aruf*) saling memahami (*Tafahum)*, saling membantu (*Ta'awun),* dan saling melengkapi kekurangan masing-masing (*Tafakul)* sesama mareka.[20]

Secara sederhana dalam pelaksanaan shalat berjamaah terdapat dua komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam aktivitasnya mencapai tujuan yang diinginkan, yakni imam dan makmum serta menumbuhkan semangat kebersamaan di antara umat muslim. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam salat Berjamaah adalah:[21]

[19]Sulaiman Rasjid, Fiqih Islam (Bandung: Sinar Baru, 1990).h.1 16.
[20]Abdullah Gymnastiar, *Salat Best of the Best* (Bandung: Khas MQ, 2005)h.73
[21] Ash-Shiddiqy, Hasbi. 2001. Pedoman Shalat. Semarang: PT Pustaka Rizky Putra

a. Persatuan Umat

Allah SWT, menginginkan agama Islam menjadi umat yang satu, Sebab Syariat, Tuhan, dan tujuannya Satu. Dalam hal ini Allah SWT, berfirman:

اِ اِنَّ هٰذِهٖٓ اُمَّتُكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً ۖ وَّاَنَا۠ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْنِ

Artinya:
Sesungguhnya (Agama Tauhid) ini adallah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku. (Q.S Al-Anbiya:92).[22]

Potongan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mensyariatkan untuk sesuatu yang satu, ia mensyariatkan salat berjamaah sehari semalam fardhu lima kali bertemu dan berkumpul di masjid tidak diragukan lagi bila hal ini dilakukan secara terus-menerus maka ikatan persatuan tersebut akan lebih terlihat. Imam Ridha yang dikutip oleh Anshari menyatakan bahwa: "Tiada keikhlasan, Islam, Tauhid dan ibadah kepada Allah kecuali semuanya itu dapat dilihat, diselenggarakan secara terbuka dan terang-terangan dan agar bisa menjadi bukti di barat dan di timur akan eksistensi Allah SWT.

Agar orang lain bisa melihat bagaimana Islam dan apa yang ada di dalamnya sehingga bisa saling mengenal satu sama lain.[23] Salat berjamaah menjadi kekuatan persatuan mereka dan melenyapkan perpecahan, perselisihan dan rasa terperinci diantara mereka. Pendapat sebagaimana yang dicontohkan imam Madzhab. dia memberi contoh perbedaan pendapat antara Imam Syafi'i dengan gurunya imam Malik. "Imam Syafi'i punya tradisi membaca do'a qunut ketika shalat subuh, sedangkan Imam Malik tidak biasa

[22] King Salman, Al Qur'an dan Terjemaah, (Bandung: Ruko Puri Dago no. 336

[23]Muhammad Ridha Abdul Amir Anshari, *Pembentukan Akhlakul Karimah* (Jakarta: Misbah, 1999)h.109

membacanya,"Kata kyai asal Kedri ini. Namun jelas dia, hal itu tidak membuat hubungan mereka saling bersilaturahmi."Ketika Imam Syafi'i berkunjung dan bermalam di rumah Imam Maliki, beliau disuruh menjadi imam shalat subuh.

b. Persamaan

Dalam pandangan sosial umat Islam memiliki tingkatan dan kedudukan yang berbeda-beda, ada yang kaya, kafir, bodoh, berilmu, lemah, kuat, pemimpin maupun rakyat. Namun harus diketahui bahwa Allah menciptakan manusia sama, kecuali yang membedakannya adalah taqwa.[24]

Dalam salat berjamaah rasa persamaan tumbuh, di dalam salat berjamaah tidak memandang yang berpangkat, yang kaya, yang miskin, rakyat biasa, semuanya sama siapa yang datang lebih awal boleh menempati *shaf* paling terdepan, sebaliknya walaupun ia seseoarang presiden jika ia datang belakangan maka ia bisa saja berada di *shaf* paling belakang, karena di dalam *shaf* salat tidak ada orang yang merasa kurang terhormat apabila mendapat *shaf* paling belakang.

B. Solidaritas Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian solidaritas adalah, sifat (perasaaan) solider, sifat sat rasa (sensip), perasaan setia kawan pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya. Pengertian solidaritas sosial berasal dari dua kata yaitu solidaritas dan sosial. Solidaritas sosial merupakan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Solidaritas sosial menjadi sebuah perasaan emosional

[24]Abdurraziq, *Mukjizat Salat Berjamaah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007)h.75

dan moral yang terbentuk pada hubungan antar individu ataupun kelompok yang berdasarkan pada rasa saling percaya, adanya tujuan dan cita-cita, adanya kesetiakawanan serta rasa saling sepenanggungan antar individu dalam kelompok masyarakat.[25]

Solidaritas sosial mengarah pada satu keadaan hubungan antara individu dengan kelompok yang ada pada suatu komunitas masyarakat yang didasari pada moral dan kepercayaan yang dianut bersama serta diperkuat oleh pengalaman bersama. Solidaritas sosial mendasari keterkaitan bersama dalam kehidupan yang didukung dengan nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan suatu pengalaman emosional, sehingga akan menjadi sebuah kunci dalam memperkuat hubungan sesama ditengah masyarakat.[26]

Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Selain dari itu Emile Durkheim juga sudah menyatakan bahwa solidaritas adalah suatu keadilan saling percaya antara anggota pada suatu kelompok ataupun pada sebuah komunitas.[27]

Dalam bukunya yang berjudul *The Divison of Labor in Society*, Durkehim juga menjelaskan tentang dua tipe solidaritas sosial dalam masyarakat. Yaitu masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik dan

[25]Evi Selfiani, 2016, "Studi Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Bila" Kabupaten Soppen:2016, hal.4

[26]Kamanto Sunarto, pengantar sosiologi, (Jakarta: Fakultas ekonomi)), UI,2004.135

[27]Saidang, dkk, 2019, "*Pola pembentukan solidaritas solidaritas sosial dalam kelompok sosial*"Jurnal Pendidikan, vol 3 No. 2 halm.123

solidaritas organik.[28] Solidaritas mekanik adalah bentuk awal, bentuk primitif dari organisasional dan masih dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat primitif yang ada pada saat ini. Terdapat kecenderungan dan ide bersama yang lebih banyak (dibandingkan dengan perbedaan individu), tata sosial mempunyai keseragaman yang besar. Pada msyarakat ini belum mengenal yang namanya pembagian kerja.

Setiap anggota mempunyai pekerjaan yang sama, tidak saling ketergantungan antara mereka. Sedangkan solidaritas organik berasal dari pembagian kerja yang menyertai perkembangan sosial, lebih berakar di dalam peradaan ketimbang kesamaan. Kumpulan masyarakat yang semakin meningkat, menurut solidaritas yang didasarkan atas diferensi, bermacam-macam fungsi dan pembagian kerja, menjadi inti solidaritas organik.[29]

Adanya pembagian kerja yang rinci dan disatukan oleh saling ketergantungan antar bagian. Akibat dari adanya saling ketergantungan ini maka ketidak hadiran pemegang peranan tertentu akan mengakibatkan gangguan pada kelangsungan hidup masyarakat, menurut Johson terdapat perbandingan antara masyarakat dengan solidaritas mekanik dan masyarakat dengan solidaritas organik adapun perbandingannya solidaritas mekanik dan solidaritas organik yaitu:[30]

[28]Damsar, Pengantar sosiologi politi, Jakarta: Prenadamedia Grup, hlm. 28-29

[29]Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro*: Pendekatan Realitas Sosial. Bandung: Alfabeta, 2008)Hal.29

[30] Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (Bogor: Ghalia Indonesia , 2005)h. 6

Tabel: 1.2
Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik

No	Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
1	Pembagian kerja rendah	Pembagian kerja tinggi
2	Kesadaran kolektif kuat	Kesadaran kolektif rendah
3	Hukum represif dominan	Hukum restitutif dominan
4	Konsensus terhadap pola-pola noratif penting	Konsensus pada nilai-nilai abstrak dan umum penting
5	Individualitas rendah	Individualitas tinggi
6	Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang	Badan-badan kontrol sosial yang menghukum orang-orang yang menyimpang
7	Secara relatif saling ketergantungan itu rendah	Saling ketergantungan tinggi
8	Bersifat primitif atau pedesaan	Bersifa industrial perkotaan

Konsep dari solidaritas pada hakikatnya bersifat kemanusiaan dan mengandung nilai adil, tinggi dan mulia. Dalam islam konsep solidaritas diartikan sebagai sebuah sifat indah yang menjadi sebuah pondasi berdirinya masyarakat yang baik. Adanya himbauan untuk saling tolong menolong merupakan sebuah nilai-nilai dari solidaritas. Memiliki rasa kebersamaan dalam suatu kelompok menjadikan simbol utama dalam sebuah konsep dari solidaritas sosial, berkaitan dengan kesetiaan antara sesama umat dalam mencapai suatu tujuan yang sama di dalam kehidupan sosial masyarakat.[31] Karena sesungguhnya solidaritas mengarah pada keakraban atau kekompakkan dalam kelompok.

[31]Saini, "Studi tentang solidaritas masyarakat islam dalam kegiatan keagamaan "Surabaya:2017, Hlm.19

Dalam perspektif sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat tidak hanya merupakan alat untuk mencapai atau mewujudkan cita-citanya, akan tetapi keakraban hubungan sosial tersebut juga merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan rasa saling memiliki dan emosional yang kuat diantara anggotanya. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang membutuhkan orang lain untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri pasti akan membutuhkan pertolongan atau bantuan dari orang lain dalam kehidupan sehari-harinya.[32]

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat melakukan suatu interaksi tanpa adaya manusia lain. Seperti terbentuknya sebuah gerakan subuh berjamaah di Nagari Suayan tanpa adanya bantuan dari orang lain atau kerjasama antara kelompok, semua nya tidak akan berjalan dan tidak akan bisa dilakukan. Maka daripada itu untuk terciptanya kehidupan bersama antara manusia maka sangat penting adanya interaksi sosial antara satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan adanya suatu lingkungan ataupun kelompok-kelompok yang di dalamnya bisa melakukan sebuah interaksi sosial antara manusia satu dengan manusia lainnya.

Kelompok sosial adanya kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Seperti keluarga dalam hal ini mencakup kelompok dalam suatu Desa atau Nagari, yang terbentuk dalam

[32]Widjaya, manusia merupakan makhluk sosial, "surakarta,2010. Hal-1

organisasi kedaerahan, organisasi masyarakat, organisasi kesehatan, maupun organisasi kemahasiswaan. Di sini dapat dilihat setiap masing-masing anggota saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung.[33] Hubungan kelompok sosial yang saling berinteraksi sesama masyarakat juga berlangsung di Nagari Suayan Tiinggi Kec. Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Masyarakat marupakan sutu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.[34] Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem sosial. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang brsifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Ada beberapa pengertian masyarakat menurut para ahli yaitu:

a. Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah serta ekonomis.
b. Max Weber, masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

[33]R.M. Macler & Charles H. Page: *Society, An Introduction Analsis,* Macmillan & co. Ltd., Londong, 1961:231

[34]Beni Ahmad Saebani, *pengantar Antropologi* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), 137

c. Solo Soemardjan dan soelaiman, mengatakan masyarakat sebagai tempat orang-orang yang hidup bersama serta menghasilkan kebudayaan.
d. Emile Durkheim, masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.
e. J.I Gillin dan J.P Gillin, mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmentz, memeberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokkan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.[35]

Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat dikarenakan manusia-manusia menggunakan pikirin, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus ini menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi. Adapun Soejono Soekanto mengemukakan ciri-ciri kehidupan masyrakat adalah sebagai berikut:

a. Manusia yang hidup bersama secara berkelompok
b. Melahirkan kebudayaan
c. Mengalami suatu perubahan
d. Bergabung serta bergaul dalam waktu yang cukup lama
e. Memilik stratifikasi sosial

[35]Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 137

Adanya fungsi dari masyarakat yaitu:

1. Fungsi Sosial Masyarakat

   Menurut Raymond Firth ada empat faktor yang penting yang dapat menunjukkan eksistensi dan fungsi sosial dari suatu masyarakat:[36]

a. Sosial Aliqmant, Merupakan sistem pengelompokkan berdasarkan umur, kekerabatan, bentuk-bentuk perkumpulan berdasarkan pekerjaan yang sama, perkumpulan rekreasi, kedudukan atau status peranan.
b. *Social Controls,* merupakan sistem dan proses yang mengatur kegiatan dan tingkah laku para anggota masyarakat. Sistem inilah yang biasanya disebut sistem pengendalian sosial yang berfungsi mengendalikan anggota-anggota masyarakat dalam melangsungkan kehidupannya.
c. Sosial Media, merupakan peralatan dan perlengkapan, baik yang berupa benda, maupun bahasa yang dijadikan media oleh anggota-anggota masyarakat dalam melangsungkan komunikasi dan birinteraksi dengan sesamanya.
d. Sosial Standar, merupakan ukuran-ukuran sosial yang digunakan untuk menentukan dan menilai seluruh kegiatan atau sebagai nilai efektif suatu kegiatan.

Dari keempat faktor diatas menunjukkan adanya cara-cara pengaturan tertentu yang tujuannya untuk menciptakan ketertiban, keserasian dan keseimbangan dalam kelangsungan kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, masyarakat secara keseluruhan dapat menunjukkan

[36]http://www.definisi-pengertian.com/2015/10/pengertian-masyarakat-definisi-menurut-ahli.html?m=1

eksistensinya dan menjalankan fungsi sosialnya dalam kelangsungan hidup masyarakat yang bersangkutan sebagai suatu kesatuan sosial.[37]

2. Macam-macam Masyarakat

a. Masyarakat Primitif, yaitu suatu masyarakat yang pola hidupnya masih tradisonal dengan ciri khas memiliki tingkat kebudayaan yang cukup tinggi. Sehingga tidak mau menerima perubahan sosial yang terjadi di sekilingnya.
b. Masyarakat Madani, yaitu sebuah kelompok msyarakat yang sudah menerima segala bentuk-benruk kemajuan serta dapat memanfaatkannya sebagai kebutuhan.
c. Masyarakat Majemuk, masyarakat majemuk yakni salah satu jenis masyarakat yang bersatu karena banyak perbedaan di dalamnya, masyarakat ini cenderung melakukan hubungan sosial yang ada.
d. Masyarakat Multikultural, merupakan suatu golongan masyarakat yang hidup bersama dalam banyak perbedaan, masyarakat ini memiliki hubungan yang tidak terlalu erat akan tetapi untuk menjaganya diperlukan kesadaran bahwa pentingnya hidup bersama dalam kerukunan.
e. Masyarakat Modern

   Masyarakat modern, merupakan semua masyarakat yang lebih tinggi tingkatan daripada masyarakat primitif. Masyarakat sudah memandang kehidupan sebagai hal yang perlu melakukan kemajuan dalam perubahan sosial, alat yang dipergunakannya juga sudah tidak banyak lagi alat-alat tradisonal. Contohnya saja dalam menanam padi masyarakat modern sudah

[37]http: //www.definisi-pengertian.com/2015/10/pengertian-masyarakat-definisi-menurut-ahli.html?m/=1

mempergunakan peralatan seperti bajak, mesin penggilingan padi, dan sebaginya.

Mayarakat merupakan kumpulan sistem-sistem yang satu sama lain berhubungan serta memiliki sifat saling ketergantungan antara satu sama lain. Durkheim berpendapat bahwa ide tentang masyarakat sesungguhnya adalah jiwa agama (*the sprit of religion*) yang kemudian ditulis dalam karya nya yang berjudul *the elemntary froms of the religious life*. Dalam interpertasi Durkheim memberikan makna bahwa agama pada dasarnya sangat menentukan bagi kehadiran dinamika sosial sebuah masyarakat. Agama memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan dan membangun dunia sosial. Agama tidak saja menjadi alat kontrol bagi seluruh tindakan penganutnya. Agama memberikan warna terhadap dinamika sosial, dimana agama semakin diyakini dengan keyakinan yang benar oleh penganut karakter seseorang akan berwarna dan agama lebih kental.

Seluruh tindakan manusia sangat dipengaruhi oleh ajaran agama. Berdasarkan pengamatan awal peniliti temui di lapangan berkaitan dengan teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh seorang tokoh sosiologi yaitu Emile Durkheim. Yang mana teorinya tersebut merupakan teori yang menjelaskan bahwa agama memberikan motivasi, menyampaikan dorongan, dan memberi stimulan bagi manusia untuk lebih berbuat baik dalam rangka meraih kemajuan dan kejayaan. Dengan teori ini peneliti ingin melihat bagaimana gerakan subuh memberikan fungsi dalam meningkatkan solidaritas masyarakat Nagari Suayan Tinggi Kec.Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Penelitian Relevan

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

1. Penelitian oleh Moh Arwani Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Sosiologi Agama, yang berjudul "Strategi Dakwah Takmir Mesjid Jogyakarta Dalam meningkatkan Salat Subuh Berjamaah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah takmir mesjid Jogyakarta dalm meningkatkan salat subuh berjamaah, faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah takmir mesjid jagokarian dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah.[38] Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang saya angkat yaitu "Gerakan Subuh Berjamaah Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim di Nagari Suayan Tinggi Kec.Akabiluru". Dan penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian saya yaitu pada tema penelitian mengenai salat subuh berjamaah.
2. Penelitian oleh Alfath Ulya Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Jurusan Bimbingan Konseling yang berjudul Kontribusi Gerakan Jamaah Subuh Keliling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Mayarakat Melaksanakan Salat Fardhu Berjamaah.[39] Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kontribusi

[38]Moh Arwan, Skripsi: *Strategi Takmir Mesjid Jogokariyan Yogyakarta dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah*, Surakarta: IAIN Surakarta, p.6,2017

[39]Alfa Ulya, Skripsi: *Kontribusi Gerakan Subuh Keliling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Msyarakat Melaksanakan Sholat Fardhu Berjamaah*,Banda Aceh: Bimbingan Konseling.2020

gerakan jamaah subuh keliling dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melaksanakan salat fardhu berjamaah di kecematan Susoh Kabupaten Aceh Barat Jaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada gerakan subuh yang dapat meningkatkan solidaritas masyarakat muslim di nagari Suayan Tinggi Kec.Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Penilitian oleh Ahmed Aj-Khalidi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jurusan Komunikasi dan Penyairan Islam yang berjudul "Komunikasi Dakwah Gerakan Pemuda Subuh Dalam Menggerakkan Shalat Subuh Berjamaah di Kota Lhoksumawe".[40] Hasil dari penelitian Ahmed Aj-Khalidi memfokuskan ruang lingkup subjek penelitian pada bagaimana komunikasi dakwah gerakan subuh pemuda subuh dalam menggerakkan salah subuh berjamaah di kota Lhokseumawe. Masalah yang menjadi objek penelitian ini dibatasi hanya pada strategi komunikasi dakwah gerakan pemuda subuh. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah "Gerakan Subuh Berjamaah Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim di Nagari Suayan Kec.Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota".
4. Penelitian oleh M.Ridho Mahasiswa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul "Efektivitas Strategi Komunitas Pejuang Subuh Dalam Berdakwah

[40]Ahmed Al-Khalidi, Skripsi:*Komunikasi Dakwah Gerakan Pemuda Subuh Dalam Menggerakkan Shalat Subuh Berjamaah* Di Kota Lhokseumaw, Surabaya:Komunikasi dan Penyiaran Islam.2019

dan Menjaga Eksistensi Kota Jambi".[41] Penelitian ini memfokuskan pada strategi dakwah dalam berdakwah dan upaya mempertahankan keberlangsungan komunitas dan pada penelitian ini diukur ke efektivitas strategi yang digunakan pengurus pejuang subuh di Jambi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang melihat salat subuh berjamaah. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh M.Ridho lebih menekankan pada strategi komunitas pejuang subuh alam berdakwah dan menjaga eksistensi kota Jambi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah "Gerakan Subuh Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim di Nagari Suayan Tinggi Kec.Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota".

5. Penelitian oleh Zakiy Ramadhan, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul Stratagi Dakwah Pengurus Mesjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah di Mesjid Al- Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.[42] Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk salat subuh berjamaah di masjid Al Furqon Way di Bandar Lampung. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang melihat salat subuh berjamaah. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Zakiy Ramadhan lebih menekankan pada stratagi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan

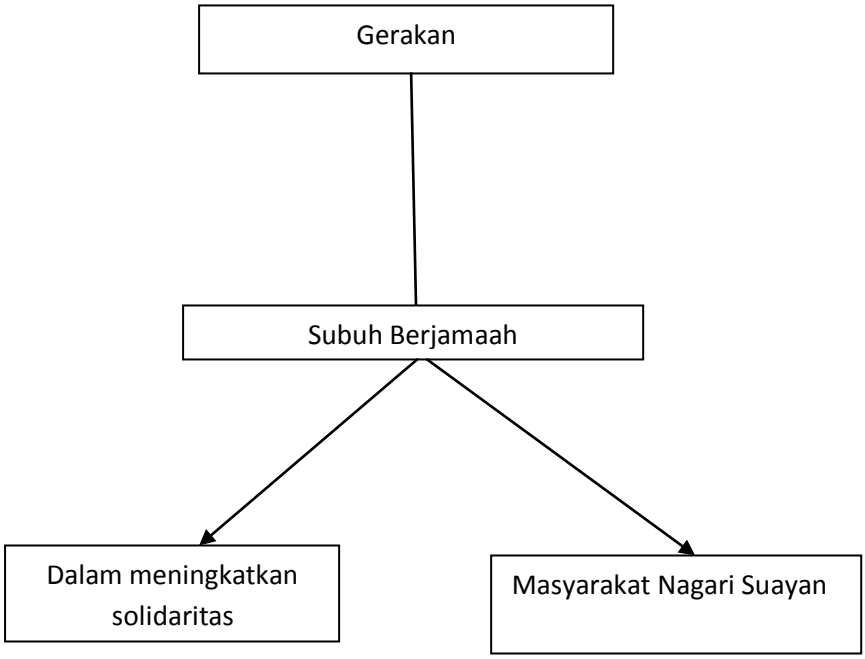
[41]M. Ridho, Skripsi: *Efektivitas Strategi Komunitas Pejuang Subuh Dalam Berdakwah Dan Menjaga Eksistensinya* di Kota Jambi,Jambi: Komunikasi dan Penyiaran Islam:2021

[42]Zakiy Ramadhan,Skripsi:*Strategi Dakwah Pengurus Mesjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah di mesjid Al Furqon,* Bandar Lampung: Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

salat subuh berjamaah di Mesjid Al- Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah "Gerakan Subuh Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Musulin di Nagari Suayan Kec.Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota".

6. Penelitian oleh Ahmad Muslich, (2017) Journal Of Education Vol. 02 judul Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sedikit Banyaknya Jama'ah Salat Subuh Pada Masjid/Musala di Kabupaten Ponogoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sedikitnya jama'ah salat subuh pada masjid dan musala. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang melihat salat subuh berjamaah. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari lebih menekankan pada Motivasi Masyarakat Desa Kota Lintang melaksanakan salat Subuh berjamaah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Gerakan Subuh Berjamaah dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim di Nagari Suayan Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota.

D. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan metode Kualitatif deskriptif, yang berjudul Gerakan Subuh Berjamaah Dalam Meningkatkan Solidaritas Msyarakat Muslim Di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten lima Puluh Kota. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif barupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[1] Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memehami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[2]Peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan realitas, sosial, fenomena, dan variabel yang terjadi pada penelitian dilakukan dengan realita yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena dari gerakan subuh berjamaah yang terjadi di nagari Suayan. Secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

[1]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011, hal.64

[2]Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.6

suatu konteks yang alamiah kemudian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif berusaha melihat, mencermati dan menghayati masalah yang diteliti sebagai fenomena yang kompleks yang harus diteliti secara menyeluruh. Peneltian survei biasanya termasuk dalam penelitian ini.[3]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dari sasaran masalah penelitian. Lokasi penelitian juga menjadi salah satu sumber data dari sebuah penelitian. Maka dari itu penulis melakukan penelitian di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Informan Penelitian

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong dalam buku Ahmad Tanze "Pengantar Metode Penelitian", dijelaskan bahwa," Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumentasi dan lain-lain.[4]Menurut Arikunto, sumber data adalah "Subjek dari mana data dapat diperoleh".

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah, mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini masyarakat yang mengikuti Gerakan Subuh Berjamaah yang menjadi informan pendukung.

2. Informan Pendukung

Informan Pendukung adalah, mereka yang dimaksudkan untuk mendukung data yang telah diperoleh dari informasi kunci. Dalam hal ini penggerak

[3]Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, p. 44, 2015
[4]Ahmad Tanze, *Pengantar Motode Penelitian*, Yogyakarta: Teras,p. 157, 2009.

Gerakan Subuh Berjamaah dan masyarakat di Nagari Suayan Tinggi Kec.Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun motode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi seperti surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artafek, dan foto. Guna utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi banyak peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu silam.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan ada hubungannya dengan penelitian. Dalam pelaksanaan dokumentasi ini untuk mengenai data tentang Gerakan Subuh Berjamaah Dalam Meningkatkan Solidaritas Maysarakat Muslim di Nagari Suayan Tinggi Kec.Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun dokumen yang diperoleh dari pihak Gerakan Subuh Berjamaah ialah foto-foto dari berbagai akun facebook dan foto-foto yang tersimpan di instagram.[5]

2. Wawancara

Wawancara adalah, memberikan berupa pertanyaan-pertanyaan kepada orang yang bisa memberikan informasi tentang kebutuhan informasi atau data-data yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Wawancara juga

[5]Juliansyah, Metodologi Penelitian, Jakarta: Penanda Media Group, p. 141,2011.

merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[6] Adanya motode wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data ialah:

a. Wawancara Terstruktur adalah, yang dilakukan dengan menggunakan istrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.[7]
b. Wawancara Tidak Berstruktur adalah, wawancara yang bebas, tidak terstruktur bersifat bebas dan terbuka dan tidak menggunakan pedoman dan tidak tersusun sistematis. Peneliti mengadakan komunikasi secara langsung dengan pihak-pihak yang terlihat dalam gerakan subuh berjamaah. Wawancara ini ditujukan kepada pengurus mesjid, ketua gerakan subuh berjamaah, dan masyarakat. Agar saat melakukan tidak menonton dan data yang didapatkan lebih banyak.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan pada saat pengumpulan data, karena tidak semua data dapat diperoleh melalui pertanyaan dan ditanyakan tetapi juga ada data yang butuh diamati. Metode observasi yang digunakan dalam pengumpulan data ialah observasi partisipan. Metode ini yang digunakan untuk dapat mengamati secara langsung Gerakan Subuh

[6]Haris Herdiansyah, *Wawancar, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif, Edisi. 1,* Cetakan. 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, p. 29, 2013

[7] Rulam Ahmadi, pengertian *wawancara terstruktur* Op Cit,. P, 162

Berjamaah Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim Di Nagari Suayan Kec. Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dalam observasi partisipan ini, peneliti dapat memahami secara dalam tentang fenomena (prilaku atau peristiwa) yang terjadi di lapangan. Di dalam melakukan penelitian ini, peneliti banyak sekali menemukan praktik-praktik yang di lakukan pada saat gerakan subuh berjamaah dalam meningkatkan solidaritas masyarakat muslin di Nagari Suayan Kec.Akabilru Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan analisis yang mengategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan ataupun melaporkannya kepada orang yang berminat. Teknik analisis data disebut juga pengelolaan data dan penafsiran data.[8] Adanya pembagian teknik analisis data yaitu :

1. Redukasi Data, merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan.
2. Penyajian Data, merupakan mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Secara umum penyajian data merupakan sebuah proses penulisan data yang telah berdukasi. Dalam penelitian ini adanya penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks

[8]Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung : IKIP, 1999) Hlm.17.

naratif, dengan tujuan dirancang guna mengembangkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarik Kesimpulan/Verifikasi, merupakan suatu kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskna peneliti harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohannya. maka peneliti sudah dianggap selesai.[9]

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data disebut juga dengan validasi data. Validasi data adalah faktor yang sangat penting dari sebuah hasil pengumpulan data penelitian, karena sebuah data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami sebuah proses pemeriksaan.[10]

1. Memperpanjang Pengamatan

Posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam masyarakat yang melaksanakan Gerakan Subuh Berjamaah sesuai alokasi yang ditentukan dan sekaligus melakukan pengecekan validitas data dan menghadiri distorsi pribadi yang berupa subjektifitas peneliti dan distorsi dari informan baik yang

[9]Anis Fuad & Kandung Sapto Nugroho, Panduan Praktis Penelitian Kualitatif Yogyakarta: Graha Ilmu, p. 17-18,2014

[10]Bachtiar S, Bachri,"Meyakinkan Validasi Data melalui Tringulasi pada Panelitian kualitatif, jurnal teknologi pendidikan, vol 10, No 1, 2010, hlm.54

disengaja seperti berbohong, menipu, maupun yang tidak disengaja seperti karena ingin menyenangkan peneliti atau tidak semangat menanggapi peneliti.

Dalam alokasi waktu yang telah diberikan pada peneliti, peneliti memperpanjang waktu dari alokasi waktu yang telah diberikan. Hal ini peneliti lakukan untuk mencari kelengkapan data-data yang terkait dengan gerakan subuh berjamaah, letak geografis lokasi penelitian, struktur kepengurusan, melakukan wawancara dan observasi di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya mengecek data dalam suatu penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, suatu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan peneliti yang lain. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan tringulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Menurut Sugiyono Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.[11] Dengan teknik triangulasi ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih baik dan tidak hanya dari satu cara pandang saja sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya, penulis membandingkan data hasil

[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B, Bandung:IKIP,p. 423, 2014

wawancara serta data yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber ang satu bisa lebih teruji kebenarannya.[12]

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan data ini dilakukan untuk peneliti dapat menemukan ciri dan unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

[12]Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian, (Bandung:PT, Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Nagari Suayan

Suayan berasal dari kata sasuai atau basasuaian. Di kala dahulunya sewaktu para tokoh Nagari Suayan menyatu dan sepakat untuk membangun sebuah Nagari, maka dilaksanakanlah musyawarah oleh para tokoh atau yang disebut juga *niniak mamak onom boleh*. Sehingga dengan mudah rencana untuk membangun Nagari dapat terlaksana penuh semangat dan rasa kebersamaan. Setelah dapat persetujuan untuk membangun Nagari, tentu saja Nagari harus ada namanya melalui musyawarah para anggota sidang maka disepakati memberi nama Nagari tersebut dengan Suayan. Yang telah terambil dari kata *sasuai* atau *basasuaian.*

Kata *sasuai* atau *basasuaian* menunjukkan Nagari yang seiya sekata dengan sejarah ini lah membuktikan bahwa Nagari Suayan adalah Nagari yang tumbuh dari dasar kebersamaan.[1] Nagari Suayan terdiri dari empat jorong. Ke empat nama Jorong tersebut di mulai dari kata Suayan yaitu: Jorong Suayan Tinggi, Jorong Suayan Randah, Jorong Suayan Soriak dan Jorong Suayan Sabar. Jorong Suayan Tinggi berasal dari kata penyesuaian atau butuh kesesuaian dari masalah yang tinggi atau sulit dijangkau, Suayan Randah berasal dari kata kesesuaian masalah yang rendah atau mudah diselesaikan, Suayan Soriak berasal dari kata kesesuaian dari masalah yang sukar dan sulit,

[1]Profil Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, Kamis 25 Februari 2022

dibutuhkan kesabaran untuk menyelesaikan, dan Jorong Suayan Sabar sendiri berasal dari kependekan Sawah Liek Batu Baroguang.[2]

Nagari Suayan terletak di Kecamatan Akabiluru dipimpin oleh Wali Nagari yang diwakili oleh 4 jorong sebagai perpanjangan tangan beliau dalam menata Nagari maka Wali Nagari dibantu oleh BAMUS, KAN, Bundo Kanduang, LPM, PPK, dan lembaga-lembaga lain. Secara struktur tentang kepemimpinan Nagari akan digambarkan sebagai berikut:

Wali Nagari : Zetrial, S.Pd

Sekretaris : Reflis Kandra

Bendahara : Zul Afni, Am.D

Kaur Keuangan : Sarmatul Badidah. S.Sos.I

Kaur Urusan Pemerintahan : Reflis Kandra

Kaur Pembangunan : Zulfikar, S.Iq

Nama Jorong dan Kepala Jorong yang ada di Nagari Suayan Yaitu:[3]

Tabel: 4.1
Nama Jorong dan Kepala Jorong

No	Nama Jorong	Kepala Jorong
1	Jorong Suayan Tinggi	Bakhtul
2	Jorong Suayan Randah	Riswandi
3	Jorong Soriak	Nazirman
4	Jorong Sabar	Ulul Azmi

[2]Sumber Data:wawancara bapak Wali Nagari Suayan, 5 Februari 2022.

[3]Wikipedia, Suayan, Akabiluru, Lima Puluh Kota, Diakses dari: http//:Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Akabiluru-Lima-Puluh-Kota, Pada Tanggal 10 Juli 2017

Luas Nagari Suayan ± 1.512,5 H Jorong yang paling luas adalah Jorong Suayan Tinggi ±578 H sekitar 38,2% dan yang paling kecil adalah Jorong Suayan Soriak dengan luas ±205,5 H sekitar 13,56% dari luas Nagari keseluruhannya. Untuk aspek kependudukan di Nagari Suayan berdasar data kependudukan (Profil nagari) yang dimiliki Nagari Suayan dalam statistika pada tahun 2021, Nagari Suayan memiliki jumlah total penduduk sebanyak 5.485 jiwa yaitu 1.701 KK (kartu keluarga) dengan masing-masing jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu penduduk laki-laki sebanyak 2.661 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.824 jiwa, dengan kepadatan penduduk 425 jiwa[4].

2. Geografi Nagari Suayan

Nagari Suayan adalah Nagari yang terletak di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota secara geografis Nagari Suayan merupakan daerah perbukitan dan dataran rendah yang berveriasi tingkat kemiringannya.

Dengan jenis tanah Andosol dan secara umum kemiringan wilayah Nagari Suayan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.[5]

4.2
Kemiringan Wilayah

No	Kemiringan	Luas Ha	%
1	Landai	550	36,3
2	Agak Curam	450	29,7
3	Curam	412,5	27,2
4	Sangat Curam	100	6,8

[4]Sumber Data*: Kantor Wali Nagari Suayan*, 10 juli 2017
[5] Sumber: Profil Nagari Suayan Kec.Akabiluru Kab.Lima Puluh Kota

3. Batas Wilayah

Setiap Nagari harus memiliki batas wilayah supaya menandai bahwa wilayah ini hal yang masuk kedalam wewenangnya bentuk dari perbatasan suatu wilayah juga beragam bisa menggunakan gapura besar, tugu, berupa sungai, laut, pagar dan sebagainya, dan Nagari Suayan memiliki batas wilayah dengan Nagari lain sebagai berikut:

Tabel: 4.3
Batas Administrasi Nagari Suayan

Sebelah Utara	Nagari Pauh Sangik
Sebelah Selatan	Nagari Sungai Balantiak
Sebelah Timur	Nagari Simpang Sugiran Kecamatan Guguak
Sebelah Barat	Nagari Kamang Kabupaten Agam

4. Mata Pencarian

Mata pencarian mayoritas penduduk Nagari Suayan yaitu bertani, adapun beberapa jenis pekerjaan yang lain berupa Buruh, PNS, Peternak, Montir, Tukang Batu, Tukang Kayu, dan Tukang Jahit. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel:4.4
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan
Nagari Suayan Tahun 2016

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	Ket
1	Petani	1300	
2	Buruh	75	
3	PNS	74	
4	Peternak	4	
5	Montir	3	
6	Tukang Batu	5	
7	Tukang Kayu	3	

8	Tukang jahit	11	
9	Pegawai Swasta	182	
10	Pedagang	55	

5. Tingkat Pendidikan Masyarakat Suayan

Maju mundurnya suatu peradaban masyarakat akan ditentukan oleh kondisi pendidikan masyarakatnya maka lembaga pendidikan sangat mempunyai peranan penting dalam kemajuan masyarakat suatu daerah. Bila sarana pendidikannya terpenuhi dan dimanfaatkan dengan baik maka masyarakat tersebut akan lebih cepat dalam mencapai kemajuan akan tetapi sebaliknya, apabila sarana pendidikan tidak sanggup mengiringi kemajuan zaman maka kemajuan masyarakatnya akan terbelakang dibanding daerah yang memiliki sarana pendidikan yang lebih mapan.

Pendidikan akan menjadi tumpuan dan harapan serta keinginan manusia yang melihat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai dewasa ini maka setiap pribadi dan masyarakat dituntut untuk mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu berkompetensi secara sehat dalam rangka tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan hidup.[6] Adapun fasilitas pendidikan yang tersedia di Nagari Suayan terdiri dari 5 (lima) unit TK, 5 (lima) Unit PAUD, 5 (lima) unit Sekolah Dasar, serta 1 (Satu) SMP.[7]

6. Aspek Daya Saing Nagari

Pembangunan Infrastruktur yang telah dicapai dapat diukur dengan beberapa indikator utama, antara lain proporsi panjang jalan dalam kondisi

[6]Sumber Data: Kantor Wali Nagari Suayan Kec.Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota
[7]Ibid., hal.44

baik, jaringan irigasi yang dapat melayani lahan pertanian, tingkat pelayanan air bersih, dan beberapa hal lainnya yang erat kaitannya dengan dukungan terhadap sektor terkait peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jalan merupakan faktor panunjang utama pembangunan, baik pembangunan dibidang ekonomi, sosial budaya, maupun infrastruktur lain.[8]

Jaringan irigasi merupakan faktor penunjang utama pembangunan pertanian, jaringan irigasi yang berfungsi dengan baik akan berdampak kepada optimalisasi hasil pertanian. Berkenaan dengan perkembangan kondisi jaringan irigasi yang ada di Nagari Suayan sudah banyak dilakukan perbaikan-perbaikan melalui kelompok tani melalui Dinas Tanam Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota namun demikian masih banyak jaringan irigasi di Nagari Suayan yang belum terjamah oleh bantuan. Pertanian adalah sektor yang masih menjadi tumpuan kesejahteraan masyarakat di Nagari Suayan sampai saat ini dengan demikian perbaikan kondisi jaringan irigasi ke arah yang lebih baik akan berdampak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Disamping indikator utama terkait penyediaan infrastruktur yang bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan infrastruktur di Nagari terkait dengan upaya antisipasi dan penanganan kerusakan lahan dan permukiman akibat aliran sungai yang ada pada tahun 2016 telah dilakukan normalisasi batang lampasi oleh pemerintah Kabupaten untuk infrastruktur lingkungan permukiman berupa jalan Desa (selanjutnya lebih dikenal dengan jalan

lingkung) dalam kurun waktu 2016 senantiasa dibangun dan ditingkatkan, yaitu pembukaan jalan Ikua-Padang Munggu, Pembukaan jalan Ambacang Komba-Sawah Baruah, Pembukaan Jalan Lokuak Pinang-Gompom dan Rabe Beton jalan Kampuang Tarondom di Batubaruguang.[9]

7. Sosial dan Keagamaan

Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tentunya memerlukan hubungan-hubungan antara individu dengan individu yang lainnya bahkan antara individu dengan kelompok. Banyak interaksi sosial terjadi di dalam kehidupan kita yang tentu saja melibatkan antar orang yang terlibat dengan suatu urusan.[10] Dan di daerah Minangkabau terdiri atas banyak Nagari. Nagari ini marupakan daerah atonom dengan kekuasaan tertinggi di Minangkabau. Tidak ada kekuasaan sosial dan politik lainnya yang dapat mencampuri adat di sebuah nagari. Nagari yang berbeda akan mungkin sekali mempunyai tipikal adat yang berbeda.

Setiap Nagari dipimpin oleh sebuah Dewan yang terdiri dari pemimpin suku dari semua suku yang ada di Nagari tersebut. Dewan ini disebut dengan Kerapatan Adat Nagari (KAN) dari hasil musyawarah dan mufakat dalam dewan inilah sebuah keputusan dan peraturan yang mengikat untuk Nagari itu dihasilkan dalam permusyawarahan tersebut dihadiri oleh kepala suku masing-masing suku di Nagari Suayan terdapat 11 (sebelas) suku yaitu:[11] Jambak,

[9]Sumber Data. Kantor Wali Nagari Suayan. Selasa 15 Februari 2022

[10]Http://Www.Katapengertian.Com/2016/03/5-Contoh-Interaksi-Sosial-Dalam,Html,Diakses Pada Tanggal 04 Agustus 2017

[11]Sumber Data*: Kantor Wali Nagari Suayan* tentang suku adat di Suayan, Kamis 03 Agustus 2017

Bendang, Tanjuang, Payobodar, Guci, Sikumbang, Piliang, Bodi, Caniago, Cingkuang, dan, Simogek.

Dilihat dari keagamaan masyarakat Nagari Suayan merupakan pemeluk agama Islam pada umumnya penduduk Nagari Suayan beragama Islam dan setiap jorong tersebar beberapa masjid, mushola dan surau untuk kondisi dari masing-masing sarana peribadatan yang ada dalam kondisi cukup baik sarana peribadatan tersebut tersebar pada setiap Jorong yang ada di Nagari Suayan, antara nama-nama masjid dan mushola di Nagari Suayan yaitu:

Tabel. 4.5
Jumlah sarana ibadah Nagari Suayan

No	Nama	Jorong	Masjid/Mushalla	Kondisi
1	Al-Ihsan	Suayan Tinggi	Mushala	Baik
2	Baitul Izza	Suayan Tinggi	Masjid	Baik
3	Jamiaturrahmah	Suayan Tinggi	Masjid	Baik
4	Raya	Suayan Tinggi	Masjid	Baik
5	Baiturrahmah	Suayan Tinggi	Mushala	Baik
6	Jamiatul Istiqamah	Suayan Tinggi	Mushala	Baik
7	Istiqal	Suayan Randah	Masjid	Baik
8	Nurul Hidayah	Suayan Randah	Masjid	Baik
9	Nurul Falah	Suayan Randah	Masjid	Baik
10	Jamiatul Mukmin	Suayan Randah	Mushalla	Baik
11	Agung	Suayan Sabar	Masjid	Baik
12	Darussalam	Suayan Sabar	Masjid	Baik

13	Nurul Iman	Suayan Soriak	Masjid	Baik
14	Taqwa	Suayan Soriak	Masjid	Baik

B. Temuan Khusus

a. Sejarah Gerakan Subuh Berjamaah di Nagari Suayan

Latar belakang Gerakan Subuh Berjamaah di Nagari Suayan terbentuk pada tanggal 12 September 2019. Beberapa dari pemuda-pemudi pencetus Gerakan Subuh Berjamaah di Nagari Suayan Tinggi yaitu; Ustadz Azmi, Ris, dan Sri.[12] Mereka bertiga mengeluarkan ide dan sepakat untuk membetuk sebuah Gerakan Subuh Berjamaah melihat kondisi masjid yang selalu sepi oleh para jamaah yang ada di Nagari Suayan hal ini sejalan dengan teori solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional.[13]

Di samping itu, melihat kondisi di Nagari Suayan Kec.Akabiluru yang lalai dalam mengerjakan salat subuh berjamaah kondisi masjid di waktu salat subuh hanya diisi oleh kalangan orang tua sekitar umur 40 tahun ke atas. Sedangkan untuk kalangan remaja masih sangat minim, jika dibandingkan dengan kalangan orang tua.[14] Kurangnya kepedulian pemuda akan pentingnya ibadah mereka lebih cenderung mengikuti perkembangan zaman yang serba

[12]Yodi, Panitia Gerakan Subuh, Wawancara Pribadi, Jum'at 18 Februari 2022, jam 02.00

[13]Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan modren*, Cetakan 3. Jakarta: PT Gramedia, p. 181, 1994

[14]Yodi, Panitia Gerakan Subuh, Wawancara Pribadi, Jum'at 18 Februari 2022, di Mesjid Raya Suayan Tinggi.

canggih, sehingga lupa akan hal yang diwajibkan. Berawal dari keprihatinan tersebut akhirnya, Raudatul Azmi, Ris, Sri, dan pemuda-pemudi suku jambaklah mencetuskan idenya untuk membuat sebuah Gerakan Subuh Berjamaah gerakan ini merupakan ajakan kepada masyarakat untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid.[15]

Pejuang Gerakan Subuh Berjamaah bekerjasama dengan semua pemuda-pemudi suku jambak dalam pelaksanaan subuh berjamaah dan kegiatan subuh berjamaah di mulai pada subuh pagi di hari minggu hari tersebut dipilih karena hari minggu termasuk hari libur orang bekerja sehingga masyarakat leluasa dalam beribadah. Gerakan Subuh Berjamaah pertama kali dilaksanakan di Masjid Baitul Izza Nagari Suayan Tinggi, dan kemudian dilakukan secara bergilir satu kali dalam dua minggu seputar masjid dan satu musala yang ada di Nagari Suayan. Tujuannya untuk memakmurkan masjid atau musala dengan melaksanakan salat subuh berjamaah.[16]

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebelum ada kegiatan Gerakan Subuh Berjamaah ketika azan subuh berkumandang sangatlah sedikit jamaah yang mendatangi masjid atau musala, hanya dengan satu shaf saja jamaah wanita dan laki-laki yang menunaikan salat subuh berjamaah.

“Sesuai yang dikatakan oleh saudara Yodi bahwasanya sebelum adanya kegiatan Gerakan Subuh Berjamaah ini Masjid dalam keadaaan sepi di saat subuh akan di laksanakan mengakui awalnya melaksanakan salat subuh sering

[15]Yodi, Panitia Gerakan Subuh, Wawancara Pribadi, Jum’at 18 Februari 2022,jam 02.00
[16]Yodi, Panitia Gerakan Subuh, Wawancara Pribadi, Jum’at 18 Februari 2022,jam 02.00

kesulitan tepat waktu karena di saat tersebut sangat sulit melawan rasa ngantuk sebagian orang".



Gambar 4.1 wawancara pribadi bersama panitia gerakan subuh berjamaah

1. Jamaah Gerakan Subuh

Syariat Islam sangat menganjurkan umat muslim untuk dapat menunaikan salat subuh berjamaah di masjid fenomena munculnya salat subuh berjamaah di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru kab.Lima Puluh Kota. Di Suayan ada sekumpulan masyarakat yang mengikuti salat subuh berjamaah. Salat subuh ini berbeda dari salat subuh biasanya, salat subuh yang peneliti maksudkan disini adalah salat subuh berjamaah yang diadakan satu kali dalam dua minggunya seputar masjid yang ada di Nagari Suayan.

Wawancara kedua bersama ketua Gerakan subuh berjamaah di Nagari suayan yaitu Ustad Raudatul Azmi beliua mengatakan bahwasanya pelaksanaan Gerakan Subuh Berjamaah sekarang tidak pernah sepi dari jamaah. Bahkan pemuda-pemudi pejuang subuh berjamaah tidak hanya dari pemuda-pemudi suku jambak saja tetapai semua pemuda-pemudi yang berada di Nagari Suayan, mereka saling bekerjasama dalam meningkatkan bagaimana

subuh berjamaah di Nagari Suayan tetap berjalan dan pengikutnya semakin bertambah. Dan ketika pelaksanaannya jumlah jamaah salat subuh lebih banyak daripada salat fardhu lainnya hampir seluruh shaf terisi oleh jamaah salat subuh.

Berkat adanya gerakan subuh berjamaah ini menimbulkan rasa kesadaran umat muslim di Nagari Suayan untuk menunaikan salat subuh berjamaah. Masjid yang dulunya sepi sekarang sudah rami kembali dan dipenuhi oleh jamaah yang berasal dari latar belakang yang berbeda seperti adanya pemuda, perangkat-perangkat Nagari, tokoh masyarakat, niniak mamak, alim ulama, pemangku adat, serta masyarakat sekitarnya.[17] Masyarakat yang mengikuti subuh berjamaah berasal dari berbagai Nagari seperti Nagari Suayan randah, Nagari Suayan Tinggi, Nagari Soriak, dan Nagari Batubaruguang atau biasa di sebut Nagari Sabar.

Mereka mengetahui informasi jadwal Gerakan Subuh Berjamaah melalui kelender gerakan subuh berupa tanggal kapan akan dilaksanakan gerakan subuh berjamaah dan juga panitia gerakan subuh memasangkan berupa spanduk di depan kantor Wali Nagari terkait jadwal Gerakan Subuh Berjamaah dan juga disebarluarkan melalui akun media sosial Gerakan Subuh Berjamaah serta dari orang-orang terdekatnya. Kondisi parkiran pada saat subuh dipenuhi oleh kendaraan. Jamaah yang datang pada saat subuh berjmaah tidak hanya menggunakan roda dua saja, namun ada juga jamaah menggunakan roda empat serta berjalan kaki. Hal ini menandakan selain masyarakat setempat, jamaah

[17]Raudatul Azmi, *Wawancara Pribadi*, bersama ketua Gerakan Subuh Berjamaah di Nagari Suayan, 19 Februari, 2022

juga hadir dari luar Nagari Suayan Tinggi kegiatan gerakan subuh berjamaah juga bisa dilihat di live streming salah satu akun Facebook panitia subuh berjamaah yaitu Ustad Haris. Beliau menayangkan berupa siaran langsung pada saat penyampaian tausiah atau ceramah agama oleh ustadz mengisi acara subuh berjamaah pada saat itu.[18]



Gambar. 4.2 Kondisi parkiran masyarakat subuh berjamaah

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama di lapangan terlihat Masyarakat yang mengikuti subuh berjamaah selalu ramai oleh masyarakat setempat dan masyarakat dari berbagai Nagari yang ada di Suayan mulai dari orang tua, anak muda serta anak-anak. Berdasarkan usia yang mengikuti Gerakan Subuh Berjamaah lebih banyak dari kalangan orang tua yang berumur 36 tahun ke atas. Setiap minggu pelaksanaan gerakan subuh berjamaah dilakukan secara bergilir dari satu masjid ke masjid lain seputaran Nagari Suayan dan satu mushala dengan menghadirkan penceramah yang berbeda setiap minggunya dan tema kajian subuh yang berbeda-beda. Sarapan yang disiapkan oleh pihak masjid yang menjadi tuan rumah pada pelaksanaan

[18]Rafli, panitia pemuda subuh berjamaah, *Wawancara Pribadi*, Minggu 20 Februari 2020. Di Nagari Suayan

gerakan subuh berjamaah seperti nasi goreng, bubur kacang hijau, kue, dan teh manis.

2. Kegiatan Keagamaan di Nagari Suayan

Kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di setiap masjid yang berada di Nagari Suayan seperti:

1. Bidang Peribadatan dan Dakwah

a. Salat lima waktu sehari semalam
b. Wirid yasin setiap malam kamis
c. Makan bersama di masing-masing masjid sebelum datangnya bulan suci Ramadhan
d. Menyelenggarakan salat tarawih dan witir berjamaah setiap bulan Ramadhan
e. Mengadakan ceramah agama setiap malam dengan topik dan penceramah yang berbeda setiap malamnya sesudah salat Isya menjelang salat tarawih selama bulan suci Ramadhan
f. Tadarus di bulan Ramadhan
g. Salat hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha setiap tahunnya dengan khatib yang didatangkan dari luar daerah.
h. Menyelenggarakan Qurban pada saat hari Raya Idul Adha di tiap-tiap masjid yang berada di nagari suayan.
i. Mengadakan peringatan Hari Besar Islam.

2. Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

Dalam rangka melaksanakan kegiatan sosial masyarakat pengurus masjid berupaya membantu masyarakat melalui:

b. Adanya program pengumpulan zakat sebelum hari raya idul fitri dan dibagikan setiap tahunnya kepada yang berhak menerimanya dan bekerja sama dengan pihak pengurus masjid dalam penyaluran dana tersebut.
c. Pengurus juga mengumpulkan berupa dana untuk anak yatim yang dibagikan setiap tahunnya menjelang Hari Raya Idul Fitri pada tahun yang lalu dapat dibagikan sebanyak anak yatim dan piatu yang ada di Nagari Suayan.
d. Pengurus juga mengumpulkan dana sosial yang digunakan untuk membantu jamaah yang sakit serta memberikan santunan kematian bagi keluarga jamaah dan masyarakat lingkungan masjid yang meninggal dunia. Pengurus juga rutin mengadakan goro bersama terutama dalam rangka menyambut bulan suci Rhamadan dan Hari Raya Idul Fitri.
e. Pengurus juga sering melakukan bakhti sosial dan penggalang dana untuk masyarakat yang terkena musibah misalnya rumah warga nagari suayan yang terbekar atau warga yang lagi sakit keras dan sangat membutuhkan biaya yang sangat besar.[19]

1. Tujuan Dilaksanakan Program Gerakan Subuh Berjamaah

Dari Hasil wawancara yang dilakuakn pada tanggal 27 Februari 2022 Subuh berjamaah dilaksanakan pada saat itu di Masjid Raya Suayan Tinggi,

[19]Bayu Anggara, *anggota pemuda-pemudi Nagari Suayan*, wawancara pribadi di Nagari Suayan, Senin 21 Februari 2022

bersama ketua atau pencetus adanya kegiatan Gerakan Subuh Berjamaah di Nagari Suayan. Adapun tujuan dilaksanakannya program kegiatan subuh berjamaah adalah:

a. Menjalin Hubungan Silaturahmi

Dalam kegaiatan menjalin hubungan silaturahmi antara jamaah sesama jamaah, pemuda sesama pemuda, dan masyarakat sesama masyarakat. Dan dari situlah terciptanya rasa solidaritas semua terjalin hubungan baik dan adanya kekompakkan yang tercipta dengan adanya kegiatan Gerakan Subuh Berjamaah ini. "Adapun tujuan dilaksanakannya program kegiatan subuh berjamaah adalah menjalin silaturahmi hubungan yang baik, karena Allah sangat mencintai umatnya yang damai, tentram dan sejahtera.[20]

Pernyataan dari Raudatul Azmi di atas jelas sekali tergambar dari pengamatan peneliti, di mana dengan adanya Gerakan Subuh Berjamaah membuat pemuda disibukkan dengan kegiatan ibadah di mulai dari persiapan untuk acara subuh berjamaah, dan merancang kegiatan-keiatan yang akan di laksanakan pada saat subuh berjamaah, seperti persiapan sarapan pagi untuk hari kajian Subuh Berjamaah yang dilakukan di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kab.Lima Puluh Kota. Barang siapa mengerjakan kebijakan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

[20] Raudatul Azmi, Wawancara ke tiga bersama ketua Gerakan Subuh Berjamaah di Nagari Suayan, 27 Februari, 2022



Gambar 4.3 Diskusi bersama pejuang subuh berjamaah di Nagari Suayan

b. Memakmurkan Masjid-masjid

Dalam kegiatan memakmurkan masjid yang berada di Nagari Suayan seperti melaksanakan kegiatan Gerakan Subuh Berjamaah. Adapun tujuan dilaksanakannya program kegiatan Subuh Berjamaah yang di peroleh dari hasil wawancara selanjutnya dengan Sekretaris penggerak subuh berjamaah, yaitu Haris pada saat itu berada di masjid Raya Nagari Suayan Tinggi beliau mengatkan:

> "Kegiatan gerakan subuh ini, tujuan nya tidak lain untuk memakmurkan masjid, karena subuh ini salat yang paling berat dilakaukan oleh setiap orang, dan dengan adanya subuh berjamaah ini kini masjid atau mushola sudah bisa dikatakan rami oleh para jamaaah yang hadir pada saaat subuh berjamaah dan kini masjid tidak tarasa sepi, dan tidak sunyi dari para

jamaah".[21] Pada kegiatan subuh berjamaah sudah selesai, adanya pengumpulan infaq dan itu sangat membantu untuk dibagikan kepada anak yatim atau piatu nantinya pada saat sebelum hari Raya Idul Fitri dan di digunakan sebagai uang tambahan untuk membeli fasilitas masjid atau memperbaiki bangunan masjid.

Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lihat juga ada berupa sumbangan yang dikirimkan dari perantau-perantau Suayan untuk menyumbangkan sedikit uangnya untuk mendapatkan dana agar bisa dibagikan pada saat sebelum hari Raya Idul Fitri Datang dan dibagikan kepada anak yatim dan piatu yang ada di Nagari Suayan, dan semuanya itu tidak lepas dari adanya rasa kepedulian dan akan terciptanya rasa solidaritas dan kekompakkan masyarakat untuk mensejahterakan anak yatim atau fakir miskin yang ada di Nagari Suayan dengan adanya berupa sumbangan yang dikumpulkan dan akan dibagikan nantinya sebelum hari Raya Idul Fitri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwasanya Gerakan Subuh Berjamaah mampu memakmurkan masjid dengan memanfaatkan masjid untuk meningkatkan rasa kepedulian dan kesadaran masyarakat dalam kegiatan meramaikan masjid dengan adanya salat subuh berjamaah dan kegiatan-kegiatan dakwah di masjid, seperti mendengarkan ceramah agama setelah selesai subuh berjamaah dan dapat melihat penampilan tahfiz Al-Qur'an yang di bawakan oleh anak-anak TPA&MDA yang berada di Nagari Suayan.

[21]Haris, *Wawancara Pribadi*, Minggu 27 Februari 2022, di Masjid Raya Nagari Suayan Tinggi.



Gambar 4.4 Pada Salat Subuh Berjamaah di masjid Nagari Suayan

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa adanya kegiatan berupa Gerakan Subuh berjamaah menimbulkan kesadaran bagi masyarakat Nagari Suayan untuk meramaikan masjid di waktu subuh dengan menunaikan salat subuh berjamaah. Dengan melihat keadaan masjid sudah rami kembali oleh para jamaah itu tandanya adanya keberhasilan para pemuda dan penggerak subuh berjamaah dalam melaksanakan sebuah Gerakan Subuh Berjamaah.

Sudah bisa dikatakan gerakan subuh berjamaah menjadi kebangkitan kesadaran kolektif umat Islam berdasarkan ajaran agama begitu banyak dampak posiitif yang tercipta oleh jamaah salat subuh yang terjadi sesuai

dengan apa yang peneliti lihat yang ada di Nagari Suayan Kec.Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pada saat peneliti kembali melakukan wawancara dengan Annisa Desi Safitri tentang tujuan dilaksanakan Gerakan subuh Berjamaah:

" Tujuan dilaksanakan Gerakan Subuh Berjamaah sebagai visi dan misi pemuda pejuang subuh untuk mewujudkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat Nagari Suayan dan juga sebagai langkah untuk memperkuat umat Islam, yang dizaman sekarang begitu banyak kemungkaran terjadi dimana-mana, oleh sebab itu hendaknya semua masyarakat Nagari Suayan harus bersatu melawan dengan gerakan subuh berjamaah bisa dapat saling menguatkan dan terhindar dari kemunafikan zaman.[22]

Ketika peneliti kembali melakukan wawancara dengan Rindiani Fitri tentang tujuan dilaksanakannya Gerakan Subuh Berjamaah:

"Dengan adanya Gerakan Subuh Berjamaah ini menjadi sebuah pendorong atau penggerak masyarakat untuk meramaikan masjid dengan kegiatan ibadah".[23] Dan juga tujuan untuk saya pribadi (Rindiani Fitri) mengatakan, biasanya sebelum adanya kegiatan Gerakan Subuh Berjamaah di Suayan, jujur saya begitu jarang untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Tetapi setelah adanya kegiatan gerakan subuh berjamaah ini, saya sudah sering datang ke masjid dan bahkan bisa dikatakan semua keluarga dari om, ibu, dan adek saya juga ikut untuk melaksanakan subuh berjamaah.

[22]Annisa Desi Safitri, Pemudi Masjid Raya Suayan, *wawancara Pribadi*, Selasa 29 Februari 2022, di rumah anisa di boncah nagari Suayan

[23]Rindiani Fitri, anggota gerakan subuh berjamaah, wawancara pribadi, Selasa 19 Februari 2022, di Rumah Rindiani Fitri soraso

Ketika peneliti kembali melakukan wawancara dengan Bayu anggara pemuda Nagari suayan yang aktif juga di dalam kegiatan gerakan subuh berjamaah menanyakan tentang tujuan dilaksanakannya Gerakan Subuh Berjamaah:

"Tujuan utama dari subuh berjamaah adalah untuk meningkatkan ibadah umat, bahwa salat yang baik khususnya bagi laki-laki adalah dengan berjamaah, gerakan subuh juga meningkatkan solidaritas antar masyarakat di Nagari Suayan, karena dari pengalaman yang telah terjadi, subuh berjamaah tidak hanya dihadiri oleh satu jamaah masjid tertentu saja, tetapi seluruh jamaah masjid yang ada di Nagari Suayan. Meningkatkan tali persaudaraan antar masyarakat Suayan Tinggi dan Suayan yang lainnya karena di sana mereka akan bertemu dan bertegur sapa, dan terjadilah interaksi yang insyaAllah diberkahi, Gerakan Subuh Berjamaah mengajarkan kepada masyarakat yang terlibat, bahwa kerjasama tem dapat mengahasilakn suatu karya, yaitu sarapan pagi untuk para jamaah subuh".

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan adanya kegiatan berupa Gerakan Subuh Berjamaah adalah memakmurkan masjid dengan kegiatan ibadah dari dulunya masjid sepi dari para jamaah sekarang sudah rami dikunjungi oleh para jamaah dan tercipta rasa solidaritas antara jamaah, masyarakat, dan pemuda-pemudi Nagari Suayan.



Gambar 4.5 pemuda-pemudi pejuang subuh Nagari Suayan

c. Mempersatukan Umat Islam

Masjid yang ada di Nagari Suayan merupakan tempat untuk beribadah, baik yang wajib maupun yang sunnah. Di masjid terjadi pertemuan setiap muslim dari latar belakang yang berbeda seperti pertemuan karena salat subuh berjamaah motivasi atau hal yang mendorong masyarakat mengikuti Gerakan Subuh Berjamaah datang dari dalam diri sendiri ataupun dari orang lain. Berhubungan dengan itu peneliti ingin mengetahui motivasi atau faktor pendorong masyarakat dalam mengikuti gerakan subuh berjamaaah melalui wawancara dengan masyarakat yang mengikuti subuh berjamaah.

Hasil wawancara dengan Ibu Unis mengatakan bahwa:

"Beliau mengatakan motivasi mengikuti Gerakan Subuh Berjamaah untuk mencari ilmu dan untuk beribadah".[24]

Hasil wawancara dengan Ibu Eti mengatakan bahwa:

[24]Unis, Jamaah gerakan subuh berjamaah, *Wawancara*, Minggu 27 Februari 2022, di Masjid Raya Suayan Tinggi

"Beliau mengatakan motivasi mengikuti Gerakan Subuh Berjamaah untuk menguatkan iman di dalam hati".[25]

Hasil wawancara dengan Ibu Rubaiti mengatakan bahwa:

"Beliau mengatakan motivasi mengikuti Gerakan Subuh Berjamaah untuk menjalin silaturahmi dengan jamaah yang ada di nagari suayan dan untuk mendengarkan tausiah atau siraman rohani yang disampaikan di setiap subuh berjamaah".[26]

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya motivasi masyarakat untuk datang dalam rangka mengikuti subuh berjamaah untuk mencari ilmu dan unntuk beribadah kepada Allah, menguatkan iman di dalam hati dan untuk menjalin silaturahmi. Berdasarkan pengamatan peneliti selama di lapangan, sebelum masuk ke dalam masjid mereka saling bertegur sapa dan bersalaman , dan saling menjalin silaturahmi sesama masyarakat yang mengikuti subuh berjamaah. Bahkan pada saat peneliti lihat selama di lapangan, adanya pertemuan yang tidak disengaja para jamaah dengan jamaah lainnya.

Sahabat yang dahulunya sudah merantau jauh, dan pada saat pergi melaksanakan subuh berjamaah dan di situ bertemu dan saling bercerita. Dan masyarakat begitu fokus mendengarkan pada saat ceramah agama yang dibawakan oleh ustadz untuk menambah ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam, dan cara nya juga bisa mengajukan pertanyaan pada saat sesi tanya jawab setelah selesai penyampaian ceramah agama oleh ustadz.

---

[25]Eti, Jamaah Gerakan subuh berjamaah, *Wawancara*, Minggu 27 Februari 2022, di Masjid Raya Suayan Tinggi

[26]Rubaiti, Jamaah Gerakan subuh Berjamaah, *Wawancara*, Minggu 27 Februari 2022, di Masjid Raya Suayan Tinggi

Hasil dari wawancara dengan Ibu Unis, Ibu Eti, dan Ibu Rubaiti mengatakan bahwa mereka juga mengajak yang lain untuk mengikuti kegiatan gerakan subuh berjamaah respon mereka terhadap kemunculan gerakan subuh berjamaah ini sangatlah baik, Mereka juga mengikuti gerakan subuh berjamaah setiap minggunya seputar Nagari Suayan.[27]

e. Memperkaya masyarakat dengan wawasan keagamaan

masyarakat yang sering megikuti kegiatan ini akan menambah wawasan dan ilmunya tentang keagamaan, karena di kegiatan ini dapat bisa mendengar ceramah yang sangat menarik dan juga dapat menghibur, karna pencaramah yang diundang itu bisa dikatakan penceramah yang top-top dan yang sudah menempuh pendidikan yang tinggi disamping itu masyarakat yang datang dalam mengikuti subuh berjamaah tidak hanya dari kalngan orang tua saja , bahkan sudah diikuti oleh pemuda-pemudi dan juga ada anak-anak.

d. Mensyiarkan Islam

Pada setiap Subuh berjamaah di Nagari Suayan baik itu dalakukan di masjid ataupun di mushala berperan untuk mewujudkan masyarakat yang taat untuk beribadah, dan sebagai sarana dakwah dalam mensyiarkan Islam salah satu sarana dakwah yang dapat mensyiarkan islam terdapat pada kegiatan subuh berjamaah. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti Subuh berjamaah satu kali dalam dua minggu secara bergilir seputar masjid yang ada di Nagari Suayan dan satu mushala di Nagari Suayan.

[27] Hasil wawancara dengan ibu unis, ibu eti, ibu rubaiti pada hari minggu 27 Februari 2022, Pukul 06.15

Peneliti melihat ada beberapa kegiatan sebelum subuh berjamaah di mulai jam 04.30 wib pengurus masjid sudah berada di dalam masjid dan mempersiapkan pelaksanaak salat subuh berjamaah. Sebelum azan subuh berkumandang beberapa jamaah sudah berada di dalam masjid untuk melaksanakan salat sunnah qabliyah subuh dan masih ada juga yang masih diperjalanan hingga azan subuh berkumandang, bahkan setelah iqamat dikumandangkan masih ada jamaah satu persatu yang datang dengan tergesa-gesa menuju shaf jamaah subuh.

Dalam pelaksanaan subuh berjamaah penggerak gerakan subuh berjamaah dan pengurus masjid saling membantu megkoordinasikan jamaah dalam pelaksanaan salat subuh berjamaah dan dilanjutkan dengan tausiyah subuh. Tausiyah subuh biasanya diisi oleh penceramah yang dihadirkan dan sudah diatur jadwalnya sesuai dengan tanggal yang sudah ditentukan dan di masjid yang akan dilaksanakan subuh berjamaah. Ceramah agama yang disampaikan ada menggunakan bahasa indonesia dan kadang-kadang menggunakan bahasa Minang. Setalah tausyiah sekitar 30 menit maka dilanjutkan dengan tanya jawab dengan menanyakan kepada semua jamaah ada pertanyaan atau dengan cara mengangkat tangan siapa yang ingin bertanya.

Peneliti pada saat mengikuti subuh berjamaah, mencatat salah satu pertanyaan yang di tanyakan oleh Bapak Martion kepada ustad yang menyampaikan tausiah, Pertanyaan yaitu:

Bagaimana cara kita agar salatnya khusyuk dan tidak memikirkan hal yang lain pada saat salat? Dan ustad pun menjawab " agar kita khusyuk dalam

melaksanakan salat yaitu yang pertama sempurkan wuduk terlebih dahulu tidak bermain-main ketika berwuduk, yang kedua pakai pakaian yang terbaik tidak pakaian yang kotor dan terkena najis dan yang ketiga perbaiki dulu bacaannya, tidak terburu-buru dan selalu mengikuti gerakan imam di setiap salat. Karena disetiap bacaan salat itu akan masuk kedalam tubuh kita dan itu merupakan terapi kalau kita khusyuk dalam melaksanakan salat , dan berupa obat di setiap gerakan salat, Karena bacaan Al-qur'an itu sama dengan obat lahir ataupun batin Allah mengatakan dalm surah Yunus ayat 57:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

> Artinya: "*Hai manusia, seungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang beriman"*.[28]

Jika semua itu sudah dilakukan insyaAllah salat yang kita kerjakan akan khusyuk setelah selesai berceramah, dilanjutkan dengan kata-kata sambutan oleh penggerak subuh berjamaah pada Minggu selanjutnya di mana akan diadakan lagi atau masjid yang akan dilaksankan subuh berjamaah di hadapan jamaah langsung dan juga melalui media sosial. Kemudia setelah tausiayah dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama yang dipimpin oleh imam salat waktu itu.

Pada saat suasana tausyiah telah selesai adanya interaksi antar sesama jamaah perempuan dengan perempuan dan laki-laki dengan laki-laki yaitu

[28]https://tafsirweb.com/3331-surat-yunus-ayat57.html

bersalaman. Setelah itu pembagian sarapan pagi berupa kue atau nasi goreng yang sudah di bungkus-bungkus di dalam plastik yang sudah siap dibagikan kepada jamaah subuh. Terkadang sarapan dibagikan saat jamaah mendengarkan ceramah diberikan air minum dalam kemasan pada saat ceramah berlangsung, saat itu juga kotak amal dijalankan. Setalah tausyiah ada yang makan bersama dengan jamaah lain dengan duduk membentuk lingkaran, dan ada juga yang langsung pulang serta ada juga yang mengabadikan momen tersebut dengan foto bersama bahkan ada juga foto bersama ustad, Wali Nagari, Niniak Mamak, Alim Ulama, dan jamaah yang ada di Nagari Suayan.

Peneliti juga melakukan pengamatan melalui akun medsos yang digunakan penggerak Gerakan Subuh Berjamaah pemberitahuan jadwal Gerakan Subuh Berjamaah setiap minggu memang benar Gerakan Subuh Berjamaah dilakukan secara bergilir di seputaran Masjid dan satu Mushola di Nagari Suayan. Pemberitahuan jadwal Gerakan Subuh Berjamaah disebarluaskan melalui akun media sosial, surat yang disebarluaskan ke bebrapa masjid, dan melalui teman dekat serta menggunakan spanduk.





Gambar. 4.6 Spanduk Gerakan Subuh Berjamaah dan akun Facebook Gerakan Subuh Berjamaah

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, dapat diketahui bahwasanya yang diserukan melalui spanduk yang bertuliskan Gerakan Subuh Berjamaah Nagari Suayan dengan tema yang berbeda-beda pada setiap minggu jadwal Gerakan Subuh Berjamaah yaitu:

1. Pendidikan Islam
2. Sejarah Kebangkitan Umat Islam
3. Menjunjung Persatuan Adalah Sunnah Nabi Yang Paling Utama
4. Meraih Kemuliaan dengan Taqwa
5. Sebab-sebab Pahala di Lipat Gandakan Oleh Allah SWT
6. Evaluasi Kehidupan
7. Wasiat Nabi dalam Rangka Membangun Peradaban Yang Lebih Baik
8. Ciri-Ciri Penghuni Syurga Firdaus
9. Kewajiban Nazhar Untuk Mengenal Allah SWT
10. Keseimbangan Fikir dan Zikir

Dari gambaran yang sudah penulis paparkan dapat diketahui bahwasanya pejuang Gerakan Subuh Berjamah sudah bisa membentuk masyarakat menjadi cinta dan memanfaatkan masjid untuk mensyiarkan islam melalui kegiatan dakwah seperti ceramah agama yang disampaikan dengan tema-tema yang berbeda dan mempunyai arti yang sangat dalam untuk diamalkan dan dijadikan panutan di dalam kehidupan sehari-hari di Seputar Nagari Suayan maupun yang melihat di akun media sosial gerakan Subuh Berjamaah. Gerakan Subuh

Berjamaah ini dapat memperkuat rasa solidaritas antara masyarakat seputar Nagari Suayan Kec.Akabiluru Kab.Lima Puluh Kota.

2. Proses Terjadinya Solidaritas Masyarakat Muslim di Nagari Suayan

Solidaritas yang dimaksud peneliti disini adalah bagaimana setiap individu atau masyarakat merasakan hal yang sama atau sepenanggungan. Dengan adanya subuh berjamaah ini pejuang subuh menggerakkan hati masyarakat Nagari Suayan untuk melaksanakan ibadah salat subuh berjamaah di masjid demi terciptanya rasa kekeluargaan, dapat memakmurkan masjid yang berada seputar Nagari Suayan dan juga ladang motivasi masyarakat khususnya pemuda yang baru berhijrah dan membantu menemukan hidayah agar hijrahnya lebih konsisten dan semakin terpaut hatinya untuk datang ke masjid.

Nagari Suayan marupakan salah satu Nagari yang ada di Kec.Akbiluru Kab.Lima Puluh Kota dimana kehidupan dan solidaritas keagamaannya tetap terjaga dan semakin kompak dan belum peneliti temukan di Nagari lain. Salah satu contoh: ketika ada acara keagamaan seperti subuh berjamaah maka mereka pemuda pejuang subuh semuanya mengedepankan kegiatan tersebut, bahkan seperti kegiatan keagamaan yang lainnya, Khatam Al-Qur'an, MTQ di saat bulan puasa ramadhan dan perayaan hari besar agama Islam. Berdesarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ustadz Azmi sebagai ketua gerakan subuh berjamaah mengenai apa hubungan Gerakan Subuh Berjamaah dengan adanya solidaritas adalah.

"melalui Gerakan Subuh Berjamaah inilah yang menyababkan timbulnya rasa solidaritas antara jamaah-dan jamaah, pemuda dan pemudi yang berada di Nagari Suayan Hubungannya dapat dikatakan dengan adanya subuh berjamaah ini terbentuk lah rasa kepeduliaan dan adanya kekompakkan untuk mewujudkan bagaimana kegiatan ibadah ini tetap berjalan dan jamaahnya semaakin banyak".[29] Dalam upaya mengajak masyarakat ini tidak ada paksaan, akan tetapi itu tergantung dari kesadaran orang itu sendiri dan senantiasa menjaga salatnya lima waktu dengan cara berjamaah di masjid.

Nagari Suayan peneliti juga menemukan banyak berupa kegiatan-kegiatan keagamaan di luar Gerakan Subuh Berjamaah, yang sampai saat ini masih solid, masyarakat hampir semuanya ikut dalam meramaikan kegiatan tersebut walaupun kegiatannya menonton akan tetapi masyarakat tetap semangat dan aktif dalam mengikuti serta menghadiri kegiatan tersebut.

[29]Raudatul Azmi, Ketua Gerakan Subuh Berjamaah, Wawancara Pribadi, Minggu27 Februari 2022, di Masjid Raya Nagari Suayan



Tahfizd Al-Qur’an



Khatam Al-Qur’an



Tabliqh Akbar



Subuh Berjamaah

Gambar.4.7 Profil kegiatan keagamaan di Nagari Suayan

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwasanya masyarakat Nagari Suayan dapat menggerakkan sebuh berjamaah kegiatan ibadah kepada Allah. Dengan keadaan masyarakat Nagari suayan “kegiatan keagamaan” kalau dikaitkan dengan teorinya emile Durkheim maka sangat sinkron yaitu dinamakan teori solidaritas. Solidaritas kegiatan keagamaan di Nagari suayan terjadi karena keberadaan mereka secara umum tidak ada perbedaan signifikan dalam hal keyakinan atau keagamaan sehingga tidak ada perdebatan yang lain pada saat kegaiatan-kegiatan keagamaan.

b. Faktor-faktor yang Memperkuat Solidaritas Kegiatan eagamaan

Adanya kegaiatan Gerakan Subuh Berjamaah yang ada di Nagari Suayan tidak terlepas dari adanya penguat atau mempertahankan kegiatan itu:

1. Kesadaran diri, karena sesungguhnya dalam kehidupan ini kesadaran adalah satu-satunya kekuatan yang merubah diri atau menjadikan sesuatu akan tercapai. Karena disetiap kegiatan tidak ada paksaan dan hukuman jika tidak hadir, namun kenyataan setiap acara keagamaan hanya segelintir orang yang tidak hadir, namun ketidak hadiran mereka bukan karena malas atau sengaja.
2. Tokoh agama, mereka selalu mengajak dalam kebaikan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Mereka tidak pernah lelah mengajarkan ilmunya, sehingga masyarakat lebih semangat untuk terus belajar dan mengikuti segala macam kegiatan keagamaan yang sudah berjalan sampai saat ini.[30]
3. Lingkungan, dimana kita ketahui bersama bahwasanya lingkungan sangat mempengaruhi kalau kita tidak bisa mengontrol diri maka kita yang akan mengikuti hal-hal yang tidak bermoral. Apalagi pada saat sekarang ini banyaknya pengaruh negatif bagi kalangan remaja atau pemuda-pemudi yang terjerumus ke dalam hal keburukan akibat salah masuk dalam lingkungan yang tidak baik, apabila seseorang tidak bisa menyaring atau menjaga dirinya dari hal-hal yang buruk maka faktor utama yang membuat pola berfikir berubah adalah faktor lingkungan.

[30]Wawancara pribadi bersama ustadz Opan, Rabu 30 Februari 2022

4. Keluarga, dalam sebuah keluarga masyarakat Nagari suayan sangat peduli akan keadaan di dalam suatu keluarga, sebgai contoh ketika ada suaminya tidak datang pergi sholat jum'at, dan si anak tetap mendukung atau menyuruh ayahnya untuk tetap pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat jum'at. Sebuah solidaritas dalam keluarga sangat penting yang harus dimiliki setiap keluarga karena juga menjadi tolak ukur berupa solidnya seorang terhadap kepentingan bersama.
5. Kebiasaan, dalam hal kegamaan masyarakat membiasakan mendidik anak-anaknya untuk belajar agama sejak dari kecil, salah satu contoh memasukkan anak-anaknya ke tahfizd Al-Qur'an, TPA, dan MDA. Disana mereka diajarkan untuk belajar agama dan cara baca Al-Qur'an. Kegiatan agama tersebut sudah menjadi tradisi masyarakat dimana hal tersebut berjalan bertahun-tahun dan dipastikan akan berlanjut untuk generasi selanjutnya.

c. Faktor-Faktor yang Memperlemah Solidaritas Kegiatan Keagamaan

Adapun yang memperlambat kegiatan keagamaan subuh berjamaah yaitu, wawancara bersama pemuda pejuang subuh berjamaah Haris.

"salama kegiatan gerakan subuh berjamaah berjalan tidaklah salamanya berjalan dengan mulus saja tanpa adanya kendala atau hambatan yang sudah pasti terjadi. Alhamdulillah hambatannya ada dua macam saja yang sudah terjadi yaitu:

1. Cuaca, biasanya klau hari hujan masyarakat tidak banyak yang hadir dalam kegiatan subuh berjamaah disamping mereka ada yang tua-tua juga

bermasalah akses jalan menuju tempat acara tersebut, jadi klau hujannya tidak terlalu lebat maka sebagian dari anggota akan tetap hadir sekurang-kurangnya pemuda pejuang subuh tetap hadir.[31]

2. Sakit, sesolid apapun kalau seseorang sakit maka biasanya memilih tidak hadir untuk berobat atau istirahat dan semua anggota yang lain bisa memaklumi tidak hadiranyo, namun biasanya diwakili ke anak atau menantunya. Dua hal tersebut bisa mengakibatkan terhambatnya kegiataan keagamaan.
3. Kifayah, kalau ada tetangga yang meninggal maka otomatis kegiatan keagamaan tersebut ditunda, karena yang demikian merupakan hal yang harus dilakukan".

C. Pembahasan

1. Analisis Teori Solidaritas Emile Durkheim

Pembahasan ini perlu dilakukan untuk menguraikan lebih rinci tentang temuan penelitian yang diperoleh di lapangan sebagaimana yang telah diuraikan diatas. Temuan khusus yang membahas tentang Gerakan Subuh Berjamaah Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim di Nagari Suayan pada pembahasan dari hasil penelitian ini dapat dianalisis yang berkaitan dengan tujuan dilaksanakannya Gerakan Subuh Berjamaah dan proses terjadinya solidaritas masyarakat muslim di Nagari Suayan.

Dalam penelitian ini, teori solidaritas Emile Durkheim dapat digunakan dalam menganalisis permasalahan Gerakan Subuh Berjamaah, dimana dalam

[31]Haris, Pemuda pejuang Subuh Berjamaah, *Wawancara Pribadi*. Rabu 30 Februari 2022

teori tersebut menjelaskan bahwa agama memberikan motivasi, menyamapaikan dorongan, dan memberi stimulan bagi manusia untuk lebih berbuat baik dalam rangka meraih kemajuan dan kejayaan dan masyarakat senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan melalui kegiatan Gerakan Subuh Berjamaah di Nagari Suayan dan dapat memberikan fungsi dalam meningkatkan solidaritas masyarakat muslim di Nagari Suayan Kec.Akabiluru Kab.Lima Puluh Kota.

Menurut Durkheim, keberadaan agama, praktek-praktek religius dan ritus-ritus religius merupakan fakta-fakta sosial yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Adanya keyakinan dan praktek-praktek religius mencerminkan suatu kebersamaan dan keterlibatan klan, dan keluarga dan suku-suku sehingga memiliki dampak sosial yang sangat sugnifikan.

Agama juga merupakan kontrol terhadap manusia dengan cara menerapkan aturan-aturan (*regule)* yang pada akhirnya akan menciptakan keteraturan dan perekatan sosial. Keteraturan sosial yang dilatar belakangi oleh keyakinan religius dan praktek-praktek religius akan melahirkan hubungan yang erat dan solidaritas sosial. Solidaritas merupakan suatu kesatuan yang mempererat relasi individu dengan individu yang lain dalam suatu masyarakat. Hal ini yang kemudian menjadi konsep teori solidaritas dalam pendekatan sosiologi Emile Durkheim.

BAB V

PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti paparkan mengenai Gerakan Subuh Berjamaah Dalam Meningkatkan Solidaritas Msyarakat Muslim Di Nagari Suayan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan dilaksanakan kegiatan keagamaan berupa Gerakan Subuh Berjamaah di Nagari Suayan adalah memakmurkan masjid timbulnya rasa cinta akan beribadah dalam kegiatan meramaikan masjid, menambah ilmu pengetahuan akan hal keagamaan melalui ceramah agama yang disampaikan oleh ustad yang sudah dipilih oleh pejuang subuh berjamaah dan sebagai visi misi pemuda pejuang subuh untuk mewujudkan ketaqwaan masyarakat Nagari Suayan.
2. Proses terjadinya solidaritas masyarakat muslim di Nagari Suayan melalui gerakan subuh berjamaah ini, dapat menyatukan umat muslim di Nagari Suayan terjalinnya rasa sepenanggungan dan kepedulian bersama terhadap kegiatan keagamaan berupa gerakan subuh berjamaah. Dapat menjalin hubungan kekeluargaan dan mengikuti dalam meramaikan ataupun memakmurkan masjid yang ada di Nagari Suayan Kec.Akabiluru Kab.Lima Puluh Kota.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan serta kesimpulan yang telah dijelaskan di atas maka dikemukakan saran bahwa:

1. Disarankan kepada pejuang subuh berjamaah di Nagari Suayan semangatnya lebih ditingkatkan lagi dan sebaiknya dilakukan di selurh musola di Nagari

Suayan tidak hanya masjid yang ada di Nagari Suayan saja tetapi seluruh musola yang ada seputar Nagari Suayan.

2. Disarankan kepada pemuda-pemudi Nagari Suayan supaya selalu ikut di dalam kegiatan subuh berjamaah, melalui kegiatan keagamaan ini terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah karena di dalam subuh berjamaah ini adanya ceramah agama yang disampaikan, dan berharap semoga pemuda-pemudi Nagari Suayan lebih baik dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dijauhkan dari perbuatan yang buruk.
3. Disarankan kepada jamaah atau masyarakat yang mengikuti subuh berjamaah, pada saat melaksanakan ataupun pada saat berada di dalam masjid agar menjaga tata tertib, dan tidak berisik suapaya jamaah lainnya tidak terganggu biar bisa sama-sama khusyuk dalam beribadah kepada Allah SWT. Dan disarankan kepada jamaah tidak lagi bergosip pada saat berada di dalam masjid, karena itu akan merugikan diri sendiri fokus saja apa tujuan dan apa niat kita untuk mengikuti Gerakan subuh berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurraziq. 2007. *Mukjizat Salat Berjamaah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Ahmadi Rulam, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Editor: Rose KR, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Al, Khalidi, Ahmad. 2019. *Komunikasi Dakwah Gerakan Pemuda Subuh Dalam Menggerakkan Shalat Subuh Berjamaah* di Kota Lhokseumaw, Surabaya: Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Anhar. 2019. *Solidaritas Masyarakat Muslim,* Suayan Tinggi

Ahmad, Saebani Beni. 2012, *Pengantar Antropologi.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Anwar, Moh. 2017. Strategi Takmir Mesjid Jogokarian Yogyakrta dalam *meningkatkan shalat subuh berjamaah,* Surakart. IAIN Surakarta.

Ash-shilawy, Ibnu, Rifah. 2009. *Panduan Lengkap Ibadah Salat,* Yogyakarta: Citra Risalah

Azis,Abdul. 2007. *Bumi Shalat Secara Matemati*s, Malang: UIN Malang.

Bachtiar, S, Bachri. 2010. *Meyakinkan Validasi Data melalui Tringulasi pada Penelitian Kualitatif,* Jurnal teknologi pendidikan.

Damsar. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Pranadamedia Grup

Fuad, Anis., & Nogroho, Kandung, Sapto. 2014. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif Yogyakarta: Graha Ilmu.

Gazalba, Sidi. 1976. *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*.Jakarta: Bulan Bintang.

Gymnatsir, Abdullah. 2005. *Salat Best of the Best.* Bandung: Khas MQ.

.Hamdani. 2018. Moralitas dan Tindakan Ekonomi: Gerakan Subuh Berjamaah dan Sarapan Pagi Gratis di mesjid Agung Kab ngawi Jawa Timur.

Husain, Imad Ali Abdus sami. 2010 *Keajaiban Salat Subuh*. Jakarta: Gaya Media Pratama

Ilahi, Fadh. 2009. *Mengapa Harus Salat Berjamaah.* Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir

Johnson, Doyle, Paul. Teori Sosiologi Klasik dan Modren. Jakarta: PT Gramedia.

M.Hamdan, Rasyid, dan Saiful, Hadi, El Sutha. 2016 *Pendidikan Muslim* Jakarta:Wahmedia.

Muhammad, Ayub. 1996. *Manajemen Mesjid*. Jakarta: Gema Isnani.

Muhammad, Syaikh, Bin, Ibrahim. 2013. *Ensiklopedia Islam Kaffah*, terj. Najib Junaidi dan Izzuddin Karimi. Surabaya: Pustaka Yassir.

Munsyi, Abdul, kadir. 1998. *Metode diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas

Muyyasarsaroh, Hafidzoh. 2011. Hikmah Ampuh Shalat Subuh, Yogyakarta: Citra Rasalah

Macler, R. M., & Charles, H. Page: Society, *An Introduction Analisis, Macmillan & co. Ltd. London.*

Rajab, Khairunnas. 2011. *Psikologi Ibadah*, Jakarta: Amazah

Ramadhan, Zakiy. 2010. *Strategi Dakwah Pengurus Mesjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah di mesjid Al-Furqon*. Bandar Lampung: Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Ranjabar, Jacobus. 2008. *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro.* Bandung: Alfabeta

Rifai, Moh. 2014. *Risalah tuntunan shalat lengkap,* Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.

Rasjid, Sulaiman. 2012. *Haji Fiqh Islam (Hukum fiqh lengkap*) Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Saebani, Beni, Ahmad. 2012. *Pengantar antropologi.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Saini. 2017. *Studi tentang solidaritas masyarakat islam dalam kegiatan keagamaan*. Surabaya.

Selfiani, Evi. 2016. Studi Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Bila. Kabupaten Soppen.

Soedijati. 1995. *Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok*. Bandung: UUPmSTIE.

Soekanto, Soejono. *1990. Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.

Sumber data, 2017. Kantor Wali Nagari Suayan.

Sunarto, Kamanto. 2004. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Prenadamedia Grup

Syarifuddin, Amir. 2010. *Garis-garis Besar Fiqh.* Jakarta: Kencana.

Tanze, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras,p.

Ulya Alfa, 2020. Kontribusi Gerakan Subuh Keliling Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melaksanakan Shalat Fardhu Berjamaah. Banda Aceh: Bimbingan Konseling.

Upikke. 2014. Keutamaan Shalat Subuh. Jakarta, renungan jum'at.

Widjaya. 2010. Manusia merupakan makhluk sosial, Surakarta.

Widyanta, A. B. 2002. Problem Modernitas Dalam Kerangka.Yogyakarta: Cinelaras pustaka rakyat cerdas.

Winardi. Kepemimpinan dalam Manajemen.

Zurinal, Z., dan Aminuddin. 2018, Fiqih Ibadah. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatul Jakarta.

http://minangglobal.id/sukses mewujudkan gerakan subuh berjamaah inisiatif pemuda suayan patut jadi contoh.

http://www. Definisi pengertian.com/pengertian masyarakat definisi menurut para ahl. Html.m

http://dalamislam.com/shalat/shalat subuh.

Http://tafsirweb.com/3331-Surat-Yunus-ayat57.html

Wawancara

Profil Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, Kamis 25 Februari 2022

Hasil Wawancara Dengan Informan Bapak Walinagari Suayan, pada hari Selasa, 5 Februari 2022, jam 10.30

Hasil Wawancara Dengan Informan Yodi selaku Panitia Gerakan Subuh Berjamaah , pada hari Jum'at 18 Februari, jam 02.00.

Hasil Wawancara dengan Informan Raudatul Azmi selaku ketua Gerakan Subuh berjamaah di Nagari Suayan, Minggu 27 Februari 2022, jam 08.00

Hasil Wawancara dengan Informan Rafli selaku panitia Gerakan Subuh Berjamaah, Minggu 20 Februari 2022, jam 11.00

Hasil Wawancara dengan Informan Bayu Anggara selaku pemuda pemudi Nagari Suayan. Senin, 21 Februari 2022, jam 04.00

Hasil Wawancara dengan Informan Nando Idola Putra selaku anggota Gerakan Subuh Berjamaah, Minggu, 27 Februari 2022, jam 08.30

Hasil Wawancara dengan Informan Annisa Desi Safitri selaku pemuda yang mengikuti Gerakan Subuh Berjamaah, Selasa, 29 Februari 2022, jam 09.00

Hasil Wawancara dengan Informan Rindiani Fitri selaku pemuda yang mengikuti Gerakan Subuh Berjamaah, Rabu, 30 Februari 2022, jam 11.45

Hasil Wawancara dengan Ibu Eti selaku jamaah Gerakan Subuh Berjamaah, Minggu, 27 Februari 2022, jam 08.00

Hasil Wawancara dengan Informan Ibu Rubaiti selaku jamaah Gerakan Subuh Berjamaah Minggu, 27 Februari 2022, jam 08.20

Hasil Wawancara dengan Informan ibu Unis selaku jamaah Gerakan Subuh Berjamaah, Minggu, 17 Februari 2022, jam 08.20

Wawancara dengan Informan salah satu ustadz yang mengikuti Gerakan Subuh Berjamaah, Rabu, 30 Februari 2022, jam 13.30

Hasil Wawancara dengan Informan Haris selaku pemuda pejuang Gerakan Subuh Berjamaah, Rabu 30 Februari 2022, jam 10.00

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Gerakan Subuh Berjamaah Dalam Meninngkatkan Solidaritas Msyarakat Muslim di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Sasaran atau Informan Kunci: Masyarakat yang mengikuti Gerakan Subuh Berjamaah

1. Apakah motivasi atau dorongan masyarakat dalam mengikuti Gerakan Subuh Berjamaah ?
2. Apakah masyarakat mengajak yang lain untuk mengikuti kegiatan Gerakan Subuh Berjamaah Tersebut ?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap munculnya Gerakan Subuh Berjamaah ?
4. Apakah Saudara sering mengikuti Gerakan Subuh Berjamaah ?
5. Kegiatan Geraka Subuh Berjamaah apa saja yang membawa perubahan yang saudara ikuti ?
6. Apa manfaat yang saudara dapat ketika mengikuti Gerakan Subuh Berjamaah ?

Sasaran atau informan pendukung: Ketua Gerakan subuh berjamaah dan pemuda yang penggerak Gerakan Subuh Berjamaah

1. Bagaimana latar Belakang munculnya Gerakan Subuh Berjamaah ?
2. Siapakah pencetus Gerakan Subuh Berjamaah ?
3. Kapan Terbentuknya Gerakan Subuh Berjamaah ?
4. Bagaimana respon masyarakat selama adanya Gerakan Subuh Berjamaah ?
5. Apakah tujuan Gerakan Subuh Berjamaah ?
6. Apa Hubungan Gerakan Subuh Berjamaah dengan adanya solidarias ?

7. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada jadwal di luar Gerakan Subuh Berjamaah ?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada jadwal Gerakan Subuh Berjamaah ?
9. Bagaimana Struktur kepengurusan Gerakan Subuh Berjamaah ?
10. Apa kendala yang terjadi saat proses Gerakan Subuh Berjamaah ?
11. Apakah ada kegiatan yang lain di luar acara gerakan subuh berjamaah?

DOKUMENTASI PENELITIAN









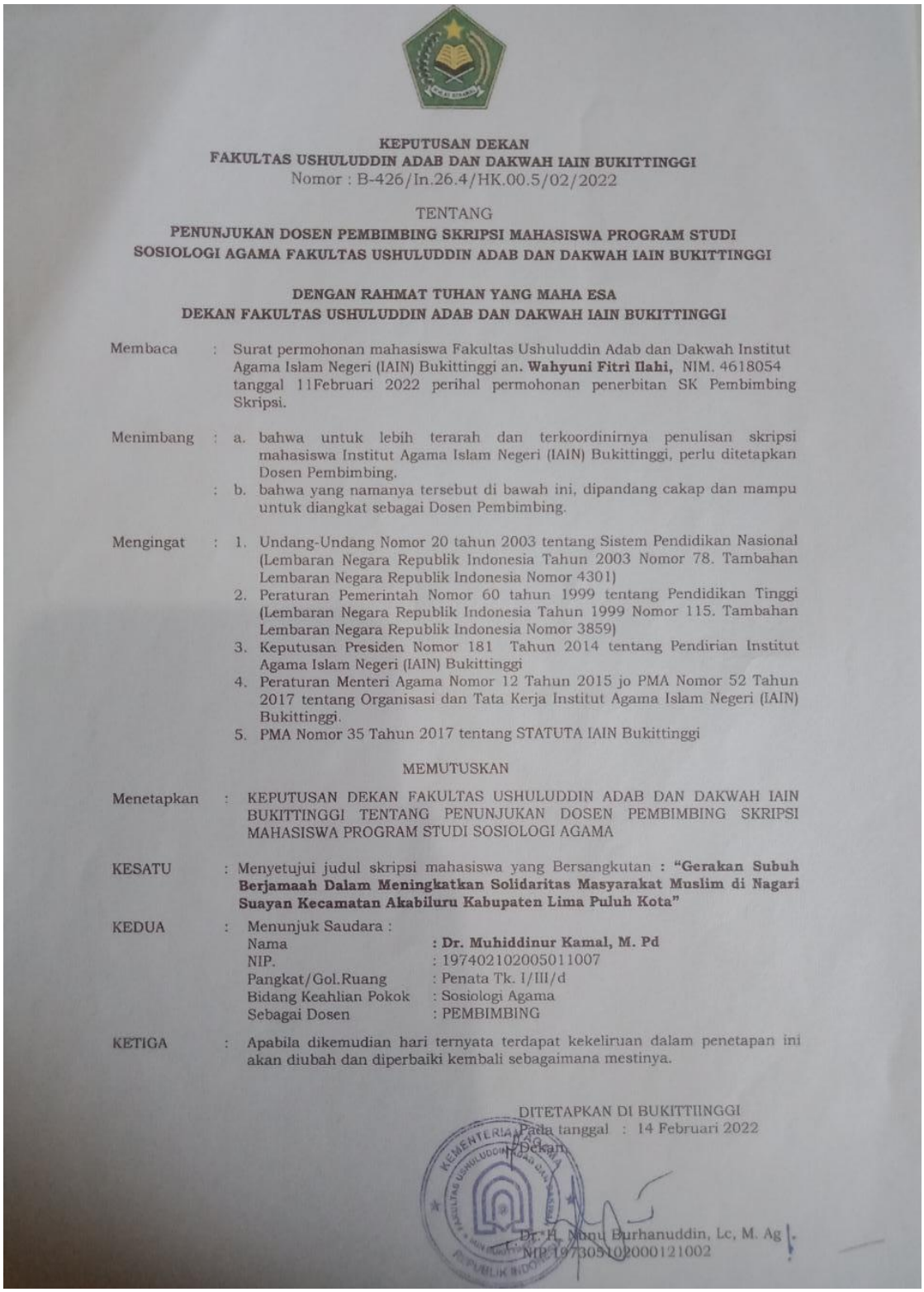
Keterangan Wawancara

1. Wawancara dengan beberapa jamaah Subuh Nagari Suayan Kec.Akabiluru Kab.Lima Puluh Kota

2. Wawancara dengan beberapa pemuda-pemudi dan Panitia pejuang gerakan subuh berjamaah di nagari suayan kec. Akabiluru kab. Lima puluh kota

LAMPIRAN

SK PEMBIMBING



KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-426/In.26.4/HK.00.5/02/2022

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. **Wahyuni Fitri Ilahi,** NIM. 4618054 tanggal 11Februari 2022 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 jo PMA Nomor 52 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
5. PMA Nomor 35 Tahun 2017 tentang STATUTA IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang Bersangkutan : **"Gerakan Subuh Berjamaah Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota"**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

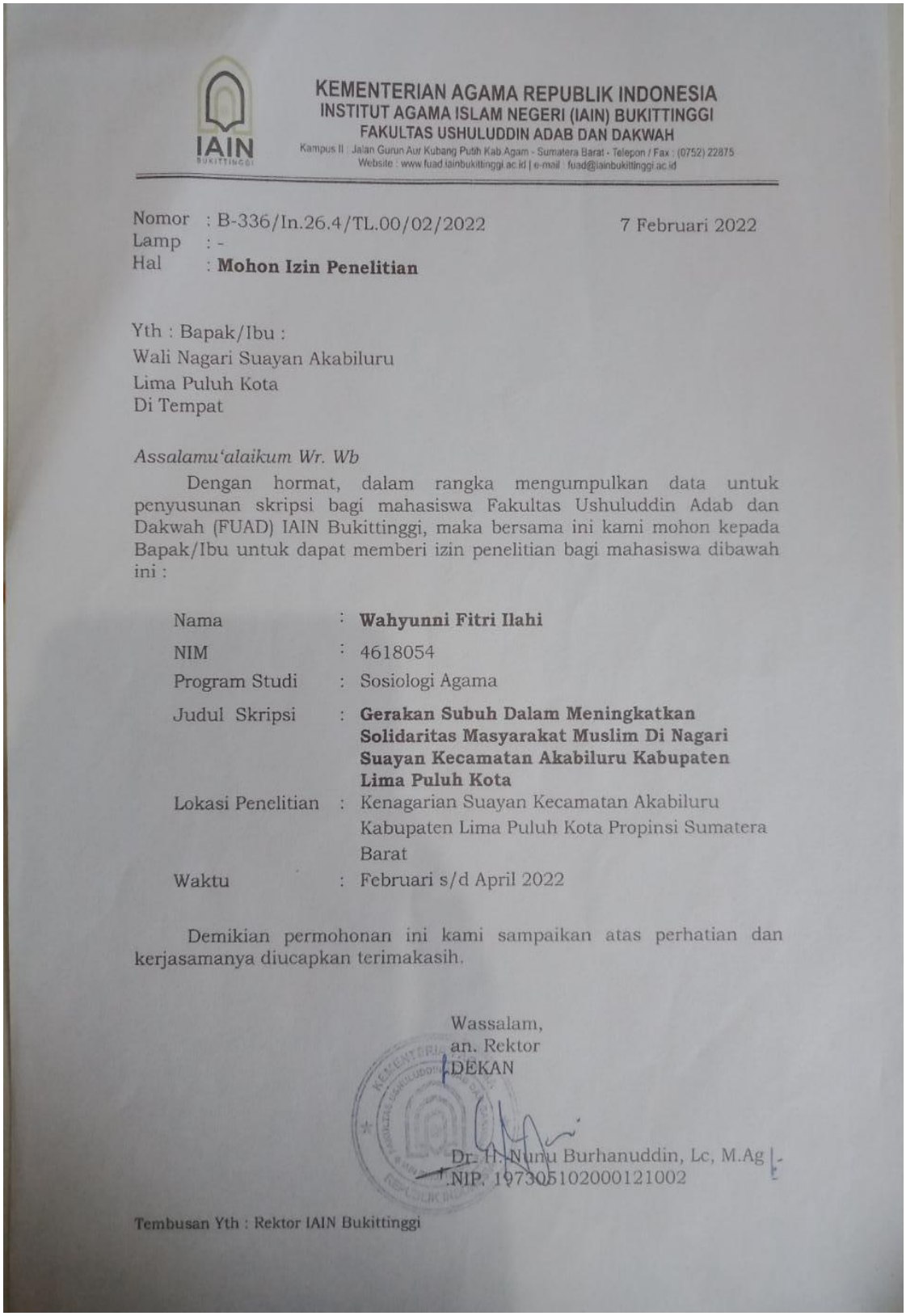
Nama	**: Dr. Muhiddinur Kamal, M. Pd**
NIP.	: 197402102005011007
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Tk. I/III/d
Bidang Keahlian Pokok	: Sosiologi Agama
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 14 Februari 2022
Dekan,

Dr. H. Nonu Burhanuddin, Lc, M. Ag
NIP. 197305102000121002

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.fuad.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fuad@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-336/In.26.4/TL.00/02/2022 7 Februari 2022
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu :
Wali Nagari Suayan Akabiluru
Lima Puluh Kota
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Wahyunni Fitri Ilahi**
NIM	:	4618054
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	**Gerakan Subuh Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim Di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota**
Lokasi Penelitian	:	Kenagarian Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota Propinsi Sumatera Barat
Waktu	:	Februari s/d April 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
an. Rektor
DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197305102000121002

Tembusan Yth : Rektor IAIN Bukittinggi

PEMERINTAH NAGARI SUAYAN
KECAMATAN AKABILURU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
Jalan Simp.Bt.Hampar- Suayan Km 13

SURAT IZIN PENELITIAN
No :421.5 / 65 / Pm-Sy/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wali Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan ini memberi Izin Penelitian kepada:

N a m a	:	WAHYUNI FITRI ILAHI
NIM	:	4618054
Jurusan	:	Fakultas Ushuluddin,Adab dan Dakwah (FUAD)
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Judul Penelitian	:	Gerakan Subuh dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Muslim di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota
Lokasi Penelitian	:	Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota Propinsi Sumatera Barat

Untuk melakukan Penelitian di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota,untuk Pengumpulan Data dalam rangka penyusunan skripsi sebagaimana judul tersebut diatas, mulai bulan Pebruari s/d Maret 2022

Demikianlah surat izin ini dibuat dan diberikan untuk dapat pergunakan sebagaimana mestinya.

Suayan, 9 Pebruari 2022

PJ.WALI NAGARI SUAYAN

MISPARIZON DT.MOMAT KAYO,SAg
Nip.197504202012121002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Wahyuni Fitri Ilahi
Nim	: 4618054
Tempat/Tanggal Lahir	: Suayan Tinggi/ 15 Oktober ` 1998
Alamat	: SuayanTinggi Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota
Email	: Sriwahyuni@gmail.com

Orang Tua

Ayah	: Syafirial
Pekerjaan	: Petani
Ibu	: Usniati
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Suayan Tinggi Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Jenjang Pendidikan

1. TK Sukma Suayan Tinggi
2. SDN 03 Suayan Tinggi :2007-2012
3. SMPN 02 Suayan Tinggi : 2012-2015
4. SMKN 01 Payakumbuh : 2018-2022